



**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM AKUN TWITTER
@SANDIUNO MENTERI PARIWISATA DAN
EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

**Dinda Aulia Meiliana
NIM 180110201083**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM AKUN TWITTER
@SANDIUNO MENTERI PARIWISATA DAN
EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Dinda Aulia Meiliana
NIM 180110201083**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tua saya, Ibu Sus Endang dan Bapak Wagito;
2. guru-guru saya sejak duduk di bangku TK sampai Perguruan Tinggi;
3. almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.



MOTO

Setiap kamu bertemu orang baru, jangan lupa selalu kosongkan gelasmu.¹

(Bob Sadino)



¹ <https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/Obz4wXYK-kumpulan-contoh-motto-skripsi-terbaik-penuh-makna-dan-memotivasi> (diakses tanggal 18 Juli 2022, pukul 21:07 WIB)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Aulia Meiliana

NIM : 180110201083

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiuono Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika ada pengutipan substansi yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun. Serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang menyatakan,

Dinda Aulia Meiliana
NIM 180110201083

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM AKUN TWITTER
@SANDIUNO MENTERI PARIWISATA DAN
EKONOMI KREATIF REPUBLIK INDONESIA**

oleh
Dinda Aulia Meiliana
180110201083

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Budi Suyanto, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Didik Suharijadi, S.S., M.A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiono Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

tempat : Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Budi Suyanto, M.Hum.
NIP 196004151989021001

Didik Suharijadi, S.S., M.A.
NIP 196807221998021001

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum.
NIP 196805161992011001

Dr. Ali Badrudin, S.S., M.A.
NIP 197703092005011001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sukarno, M.Litt.
NIP 1962110819021001

RINGKASAN

Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiuno Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia; Dinda Aulia Meiliana; 180110201083; 2022; 71 halaman; Jurusan Sastra Indonesia; Fakultas Ilmu Budaya; Universitas Jember.

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi pada akun Twitter @sandiuno Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Akun Twitter @sandiuno dapat memberikan motivasi dan membuka mata masyarakat luas bahwa betapa pentingnya mengeksplorasi pariwisata Indonesia dan membuka lapangan pekerjaan. Selain edukasi tentang pariwisata Indonesia, ekonomi dan politik pun juga dihadirkan untuk menginformasikan kepada masyarakat pengguna Twitter untuk mengetahui kondisi Indonesia. Dalam akun tersebut terdapat banyak tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi, sehingga dirasa perlu untuk diteliti dalam penelitian tindak tutur ilokusi dari segi bentuk dan makna dengan objek akun Twitter @sandiuno ini.

Permasalahan yang dikaji ialah jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam akun Twitter @sandiuno. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun Twitter @sandiuno; dan (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun Twitter @sandiuno. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan fenomena tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam cuitan akun Twitter @sandiuno pada bulan Desember 2021.

Data yang disajikan untuk dianalisis bersumber dari media sosial Twitter dengan akun @sandiuno. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan Teknik Catat. Tahap analisis data menggunakan metode padan untuk memperoleh deskripsi jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam cuitan akun Twitter @sandiuno. Teknik dasar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter @sandiuono, terdapat lima jenis. Kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut yaitu, (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak tutur ilokusi direktif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, dan (5) tindak tutur ilokusi deklaratif. Dalam penelitian ini ditemukan 33 tindak tutur ilokusi yang sebagian besar di antaranya merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi yang sering digunakan ialah tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi yang bervariasi, yaitu fungsi memerintah, mengajak, merekomendasikan, melarang, dan bertanya.

Pada tindak tutur direktif, Sandi dalam cuitannya menuturkan tuturan memerintah untuk membeli dan mendukung produk lokal buatan negeri. Hal itu dilakukan Sandi dengan tujuan untuk mendukung ekonomi kreatif Indonesia. Dalam tuturan direktif melarang, Sandi menuturkan larangan untuk masyarakat Indonesia yang masih melanggar kebijakan Pemerintah mengenai protokol kesehatan. Tindak tutur ilokusi asertif menggunakan fungsi memberitahu dan menjelaskan. Sandi dalam cuitannya melakukan tindak tutur asertif memberitahu dan menjelaskan penurunan angka Covid-19 di Indonesia. Tindak tutur ilokusi ekspresif menggunakan fungsi memuji, mengucapkan selamat, mengucapkan rasa syukur, dan berbela sungkawa. Pada tindak tutur komisif dalam cuitan Sandi menuturkan bahwa beliau berjanji dan berkomitmen kepada masyarakat Indonesia untuk meningkatkan lapangan kerja dan ekonomi kreatif Indonesia. Tindak tutur ilokusi deklaratif menggunakan fungsi mendukung. Fungsi yang ditemukan dalam cuitan akun Twitter @sandiuono ialah fungsi konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Fungsi tindak tutur ilokusi, paling banyak digunakan fungsi konvivial (menyenangkan). Fungsi konvivial digunakan untuk beramah tamah dan menyenangkan hati lawan tutur, sehingga fungsi tersebut paling banyak digunakan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutar Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiuono Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu (S1) pada jurusan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Sastra. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Sukarno, M.Litt., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
- 2) Dr. Agustina Dewi Setyari, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember;
- 3) Drs. Budi Suyanto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
- 4) Didik Suharijadi, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
- 5) Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dosen Penguji Utama dan, Dr. Ali Badrudin, S.S., M.A., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
- 6) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember beserta staf dan jajarannya;
- 7) kedua orangtua saya, Ibu Sus Endang dan Bapak Wagito yang telah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan kepada saya;
- 8) keluarga saya Vina, Arkan, Buk Ndut, Intan, Keenan, yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada saya;
- 9) sahabat saya Chindy, Sherlina, Koyim, Rere, Dwi, Wulan, Aliefyami, Ummi, Hana yang telah menemani dan menjadi penyemangat saya selama perkuliahan;

- 10) sahabat saya Arszyllah, Lela, Mbak Ika, Dita, Pipit yang telah memberikan dukungan kepada saya;
- 11) Haechan dan Mark yang juga menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 12) teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2018 yang telah menjadi teman baik selama berkuliah;
- 13) semua pihak bersangkutan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam perkembangan pengetahuan di bidang sastra. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

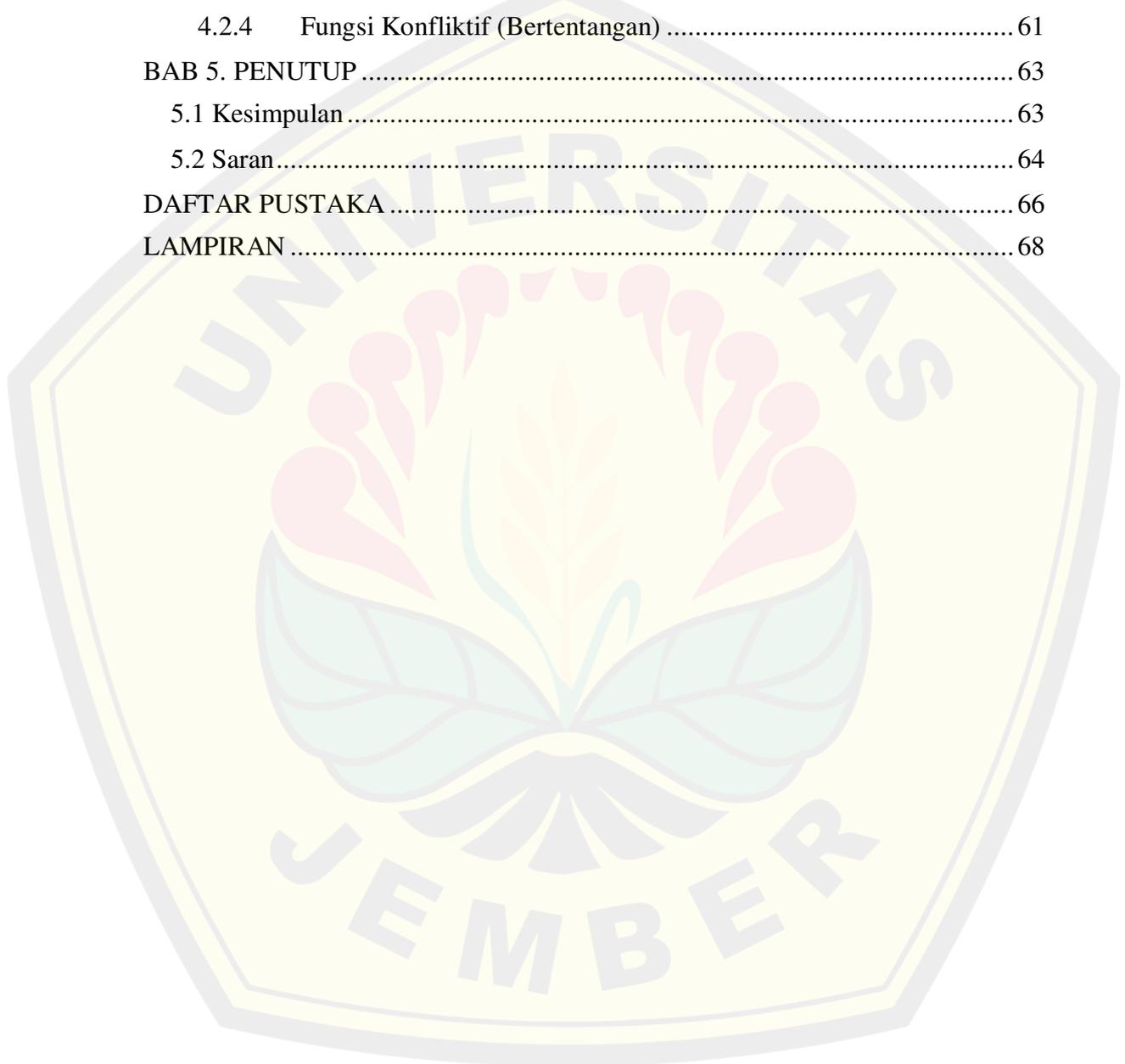
Jember, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN	v
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Akademis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Pragmatik	9
2.2.2 Fenomena Penggunaan Bahasa	9
2.2.3 Tindak Tutur Ilokusi.....	13
2.2.4 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi.....	14
2.2.5 Prinsip Percakapan	15
2.2.6 Konteks	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Data dan Sumber Data.....	18
3.2 Metode Penyediaan Data.....	19
3.3 Metode Analisis Data	19
3.4 Penyajian Hasil Analisis Data.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiuno	26
4.1.1 Tuturan Asertif	26
4.1.2 Tuturan Direktif.....	34
4.1.3 Tuturan Ekspresif	46

4.1.4 Tukuran Komisif	51
4.1.5 Tukuran Deklaratif	53
4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiuo	54
4.2.1 Fungsi Kompetitif (Bersaing).....	54
4.2.2 Fungsi Konvivial (Menyenangkan)	55
4.2.3 Fungsi Kolaboratif (Bekerja Sama)	59
4.2.4 Fungsi Konfliktif (Bertentangan)	61
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antarsesama pengguna bahasa. Syarat terjadinya sebuah komunikasi adalah adanya penutur dan mitra tutur. Bahasa merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Dengan adanya bahasa, segala sesuatu yang ingin kita sampaikan akan tersampaikan dengan baik. Dalam hidup bermasyarakat, kita harus menjaga komunikasi untuk dasar atau langkah awal untuk bersosialisasi. Komunikasi antarmasyarakat tersebut dituangkan dalam wujud tindak tutur (*speech act*). Jika dilihat dari sarannya, bahasa memiliki dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang keluar dari alat ucap manusia sehingga dapat mendukung komunikasi. Bahasa tulis adalah bahasa yang digunakan melalui media tulis atau bersifat kalimat (Darsita 2012:17).

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Cabang ilmu linguistik yang membahas tentang fungsi bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur adalah pragmatik. Pragmatik juga mengkaji maksud penutur sesuai dengan konteks dan lingkungan sosialnya. Tindak tutur menjadi salah satu kajian dalam pragmatik. Tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang berkaitan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Menurut Apriastuti (2017), tindak tutur merupakan sarana mengekspresikan pikiran dan perasaan. Menurut Chaer dan Agustina (2010:50) tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur yang dilihat adalah makna dari tindakan atas tuturannya. Alviah (2014:132) memiliki pendapat bahwa tindak tutur memiliki beragam maksud yang dapat diidentifikasi dengan mempertimbangkan konteks pertuturannya.

Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan media sosial untuk mencapai komunikasi yang mereka inginkan. Media sosial menjadi salah satu sarana untuk berinteraksi bagi masyarakat. Akses media sosial juga sangat mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Dikutip dari kominfo.go.id, Indonesia menempati peringkat kelima pengguna Twitter terbanyak di dunia. Twitter menyediakan fitur-fitur yang mudah dipahami dan dijangkau oleh semua kalangan. Twitter adalah salah satu media sosial yang cukup populer di dunia yang diciptakan oleh Jack Dorsey. Dikutip dari jurnal ilmiah, Twitter merupakan layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter yang disebut dengan kicauan (cuitan).

Dalam akun media sosial terutama Twitter, bahasa dan tulisan merupakan elemen utama, namun tidak menutup kemungkinan pengguna Twitter membagikan cuitan berupa video. Penggunaan bahasa pada cuitan atau kicauan pada Twitter sangatlah beragam, ada pengguna media sosial yang memang menyampaikan suatu hal dan langsung pada inti informasinya, ada pula akun-akun yang menyampaikan hal secara tersembunyi. Twitter mempunyai berbagai tujuan dan manfaat untuk penggunanya, salah satunya yaitu dapat digunakan sebagai sumber berita terbaru yang dapat memberikan informasi lebih mengenai hal-hal yang disukai.

Twitter dapat digunakan oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Banyak tokoh terpendang di Indonesia yang menggunakan Twitter untuk menuliskan dan mengunggah kegiatan mereka sehari-hari. Salah satu tokoh terpendang di Indonesia yang menggunakan Twitter sebagai media sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat melalui media sosial yaitu Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Sandiaga Salahuddin Uno. Sandiaga Salahuddin Uno atau yang lebih akrab disapa Sandi adalah pengusaha dan politisi Indonesia. Ia dipercaya oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

dan Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada Kabinet Indonesia Maju yang dilantik pada tanggal 23 Desember 2020 dan masih menjabat sampai saat ini. Sandi merupakan tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh besar di dunia politik karena kepribadian yang berwibawa serta bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang biasa dipakai oleh kaum milenial (merdeka.com).

Sandi memiliki akun Twitter dengan nama pengguna @sandiuono yang di dalamnya berisi unggahan kegiatan sebagai menteri sampai kegiatan sehari-hari bersama keluarga. Dalam akun Twitter @sandiuono terdapat berbagai bentuk cuitan baik tulisan, foto maupun video. Warganet yang mengikuti akun Sandi dapat merespon cuitan tersebut melalui kolom *reply* atau komentar. Tidak jarang, pengikut Sandi juga mengomentari dengan tindakan yang dituturkan secara langsung maupun tidak langsung oleh sang pemilik akun. Dalam rentang satu bulan, pemilik akun tersebut dapat menulis dan mengunggah kegiatan yang meliputi politik, ekonomi, kuliner, hingga kegiatan bersama keluarganya. Dapat dilihat dari cuitan yang diunggah pada akun Twitternya, respon yang didapat dari pengikutnya sangat beragam, ada respon positif hingga negatif. Dengan mengunggah kegiatannya sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, akun tersebut dapat menarik perhatian pengguna Twitter untuk mendapatkan informasi seputar pariwisata di Indonesia, yang kemudian akun tersebut menjadi banyak dikunjungi oleh pengguna Twitter.

Dalam penelitian ini akan dibahas permasalahan tindak tutur dalam cuitan akun Twitter @sandiuono pada bulan Desember 2021 yang mengandung topik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dalam berkomunikasi dengan *followers* pada akun Twitter, terdapat prinsip-prinsip percakapan yang harus diterapkan di dalamnya seperti prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Selain itu, praanggapan dan implikatur juga diperlukan dalam sebuah komunikasi atau percakapan. Keduanya memiliki fungsi untuk mengatur dan menetapkan runtutan dalam wacana.

Berikut adalah contoh cuitan yang di dalamnya berisi tindak tutur ilokusi. Cuitan yang diunggah pada tanggal 14 Desember 2021, terdapat tindakan ilokusi jenis direktif memerintah.

Konteks:

Tuturan dalam cuitan Sandi terjadi saat hari belanja daring nasional. Sandi mengucapkan selamat bagi masyarakat Indonesia yang mempunyai hobi berbelanja daring.

Tuturan:

(1) Selamat HARBOLNAS 12.12! Tanggal kembar kembali lagi nih! Share dong guys belanja online kalian di hari ini.. (2) Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya. (3) Dengan begitu kalian turut membantu membangkitkan EKONOMI & membuka peluang usaha serta LAPANGAN KERJA untuk masyarakat kita.

Bentuk tuturan (1) *Selamat HARBOLNAS 12.12! Tanggal kembar kembali lagi nih! Share dong guys belanja online kalian di hari ini*, tampak seperti tindakan pernyataan (deklaratif). Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri yang bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi datar. Diidentifikasi bahwa tuturan (1) merupakan tuturan yang bersifat informatif yang tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik dari mitra tutur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindakan pernyataan (deklaratif). Tuturan (2) *Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya*, terlihat seperti tindakan perintah melakukan sesuatu. Ciri-ciri pada kalimat perintah adalah yang pertama intonasinya tinggi atau naik, yang kedua menggunakan kata perintah seperti tolong, dan yang ketiga isinya biasanya diikuti oleh partikel –lah. Tuturan (2) *Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya*, diidentifikasi menggunakan intonasi naik pada kata “pastikan” sebagai penekanan pada verba atau kata kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan bentuk tindakan perintah. Lalu adakah kesesuaian antara tindakan yang diisyaratkan dengan konteks dalam tuturan (1), (2) dan (3)? Untuk menjawab persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan mengaitkan tindakan di atas dengan konteks yang tersedia. Memang ada kesesuaian antara tindakan secara eksplisit dengan konteks yang

tersedia. Dapat disimpulkan bahwa data di atas pada tuturan (2) merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah yang berstruktur bentuk tindakan pernyataan (deklaratif) pada tuturan (1).

Pemilihan akun Twitter @sandiuono pada penelitian ini karena akun tersebut merupakan akun yang menyajikan berbagai tuturan mengenai masalah yang terjadi dengan topik ekonomi, politik, sosial, budaya, yang berkaitan dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada pemilihan akun ini, peneliti melihat adanya keunikan gaya bahasa yang terdapat pada cuitan @sandiuono yang santai tetapi pesan yang ingin disampaikan kepada pengikutnya tersampaikan. Ia menggunakan bahasa santai agar cuitan yang diunggah dapat menarik perhatian pengikutnya. Pada tindak tutur ilokusi, penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan dan menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan paparan di atas, maka bahasa yang digunakan Sandi selama mengunggah cuitan pada akun Twitter menarik untuk diteliti guna menemukan tindak tutur ilokusi yang dapat memunculkan respon *followers*. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun Twitter @sandiuono ini penting untuk diteliti agar maksud yang terkandung dalam tuturan dapat dipahami secara keseluruhan, sehingga makna dari cuitan tersebut tersampaikan secara utuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apa saja jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter @sandiuono?
- 2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter @sandiuono?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pembahasan pada penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter @sandiuono; dan
- 2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter @sandiuono.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari penelitian ini akan menambah khasanah pengetahuan tentang jenis pengembangan ilmu bahasa atau linguistik, khususnya pragmatik yang berkaitan dengan teori tindak tutur ilokusi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti objek yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan para pengguna Twitter dapat menangkap makna dari cuitan pada *platform* media sosial tersebut. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk pengguna Twitter dapat memiliki strategi yang benar dalam menyampaikan tuturan pada cuitan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk memberikan penjelasan mengenai kesamaan serta perbedaan dari penelitian ini. Ada beberapa bagian yang mirip dengan penelitian ini, namun tidak sedikit pula perbedaannya.

Pertama, Sriainun (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Pada *Podcast* Sandiaga Uno Di *Youtube*: Tinjauan Pragmatik”. Sriainun meneliti tindak tutur pada *podcast* Sandiaga Salahuddin Uno di YouTube yang di dalamnya menjelaskan wujud tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Sandiaga Salahuddin Uno di YouTube dan menganalisis wujud tuturan ekspresif yang dominan digunakan pada *Podcast* Sandiaga Salahuddin Uno di YouTube. Hasil penelitian menunjukkan wujud tindak tutur ekspresif pada *podcast* Sandiaga Salahuddin Uno di YouTube memiliki beberapa jenis, yaitu mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, bercanda, menyalahkan, menyapa, meminta maaf, mengeluh, menilai, mengucapkan selamat, mengungkapkan rasa malu, dan mengungkapkan rasa simpati. Adapun wujud tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan yaitu tindak tutur ekspresif memuji dan menilai karena Sandiaga Uno sering mengungkap pembahasan yang penuh inovasi dan menjadi inspirasi bagi masyarakat. Sedangkan pada penelitian kali ini, akan dibahas tentang tuturan Sandi dalam cuitan Twitter sebagai Kemenparekraf.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yulianah (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Sandiaga Uno dalam *Talkshow* Mata Najwa”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tindak tutur ilokusi Sandiaga Salahuddin Uno dalam *talkshow* Mata Najwa berdasarkan bentuk dan jenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif dan imperatif. Sedangkan jenis tindak tutur ilokusi yang

didapatkan yaitu asertif, direktif, dan ekspresif. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dianingtyas (2017) yang berjudul “Analisis Retorika pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017”. Penelitian Dianingtyas bertujuan untuk melihat bagaimana Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Salahuddin Uno sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017 dalam rekaman video tayangan di Youtube yang berjudul “Orasi Sandiaga Uno Penetapan Nomer”. Hasil yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa Sandiaga Salahuddin Uno dalam Video Orasi Penetapan Nomer ini, memahami dan menerapkan elemen-elemen retorika (*ethos, pathos, logos*) dan Sandiaga Salahuddin Uno menerapkan aplikasi dari konsep elemen-elemen pembentukan personal branding yaitu Spesialisasi (*The Law of Specialization*), Kepemimpinan (*The Law of Leadership*), Kepribadian (*The Law of Personality*), Perbedaan (*The Law of Distinctveness*), *The Law of Visibility*, Kesatuan (*The Law of Unity*) sehingga membentuk sebuah personal branding sebagai pemimpin publik.

Ketiga penelitian yang telah dikemukakan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi. Perbedaannya terdapat pada kajian dan tempat penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya serta dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti objek yang sama dengan menggunakan teori yang lain agar dapat dijadikan sebagai sumbangan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pragmatik

Linguistik merupakan ilmu bahasa yang memiliki beberapa cabang salah satunya pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana kesatuan suatu kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996:1). Sedangkan menurut Leech (1993:8) Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Pragmatik berhubungan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa, yang mana ketika melakukan komunikasi selalu ditentukan oleh adanya situasi bahasa atau konteks. Menurut Nadar (2009:7) konteks yang dimaksud dalam hal ini adalah hal-hal yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur dan yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik terapan yang mengkaji tentang makna ujaran yang di dalamnya berisi maksud dari tuturan tersebut yang dilatar belakangi oleh pemahaman yang sama-sama dimiliki oleh lawan penutur maupun lawan tutur.

2.2.2 Fenomena Penggunaan Bahasa

1) Tindak Tutur

Tindak tutur (*speech act*) adalah unsur pragmatik yang melibatkan penutur dan lawan tutur yang dibicarakan. Sebagai wujud peristiwa komunikasi, tindak tutur memiliki fungsi yang mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh pada mitra tutur. lebih jelasnya bahwa tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah, atau yang lainnya. Leech (1993:4) mengatakan bahwa situasi tutur dalam tindak tutur mencakup lima

aspek antara lain: (1) penutur dan mitra tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tindak tutur sebagai sebuah aktivitas/tindakan, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Menurut Chaer (2004:16), tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Austin (dalam Rani dkk, 2004:160-163) membagi tindak tutur menjadi tiga tindakan yang berbeda, yaitu (a) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata untuk menyatakan sesuatu, (b) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menginformasikan sesuatu dan juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara sempurna, dan (c) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur.

Tindak lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini juga disebut "*the act of saying something*". Dalam tindak lokusi seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti, gaya bahasa penutur langsung dihubungkan dengan sesuatu yang diutamakan dalam isi tuturan. Dengan demikian sesuatu yang diutamakan dalam tindak bahasa lokusi adalah isi tuturan yang diungkapkan. Austin (dalam Wibisono, 1991:17) menjelaskan bahwa tindak lokusi sebagai salah satu jenis tindak bahasa yang disertai tanggung jawab bagi penutur untuk melakukan isi tuturannya, lebih umum sifatnya jika dibandingkan dengan jenis tindak bahasa yang lain.

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak mengatakan sesuatu hanyalah bersifat mengungkapkan sesuatu, sedangkan tindak dalam mengatakan sesuatu mengandung tanggung jawab penutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang dituturkannya. Jenis-jenis ilokusi menurut Searle (dalam Leech 1993:164) dibagi menjadi 5 yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif dan (5) deklarasi.

Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan seseorang yang diucapkan seseorang yang memiliki pengaruh bagi orang

yang mendengarnya. Austin (dalam Leech, 1993:316) menyatakan bahwa tindak perlokusi adalah melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu, maksudnya ada pengaruh yang muncul dalam mitra tutur setelah sebuah tuturan diucapkan.

2) Praanggapan

Sebagai pelaku percakapan dalam tindak tutur, penutur dan lawan tutur hendaknya memahami sebuah praanggapan. Praanggapan yaitu pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur yang tidak dituturkan dan merupakan prasyarat yang memungkinkan suatu tuturan benar atau tidak benar (Rustono, 1999:103). Sedangkan menurut Stalnaker (dalam Rustono, 1999:98-99) menyebutkan bahwa praanggapan adalah apa yang digunakan oleh penutur sebagai dasar bersama bagi para peserta percakapan. Yule (2006:43) menyatakan bahwa praanggapan (presupposisi) adalah suatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan.

Yule (1996:25) membagi praanggapan menjadi enam yaitu: (1) praanggapan eksistensial adalah praanggapan yang tidak hanya diasumsikan keberadaannya dalam kalimat-kalimat yang menunjukkan kepemilikan, tetapi lebih luas lagi keberadaan atau eksistensi dari pernyataan dalam tuturan tersebut; (2) praanggapan faktual adalah praanggapan yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya; (3) praanggapan leksikal adalah praanggapan yang didapat melalui tuturan yang diinterpretasikan melalui penegasan dalam tuturan; (4) praanggapan struktural adalah praanggapan yang dinyatakan melalui tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami; (5) praanggapan nonfaktual adalah praanggapan yang masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti dan masih ambigu; (6) praanggapan dengan fakta yang bertentangan atau berlawanan adalah praanggapan yang menghasilkan pemahaman yang berbeda dari pernyataan atau kontradiktif.

Dalam cuitan pada sosial media Twitter, penutur dan lawan tutur harus mengakui adanya kesamaan pemahaman tentang suatu hal yang dibicarakan. Lawan tutur memahami atau mengenal sesuatu yang dikomunikasikan penutur. Sehingga komunikasi dengan *followers* pada cuitan di Twitter berjalan tanpa hambatan. Dengan demikian, keberadaan konteks merupakan hal yang melatarbelakangi terjadinya suatu percakapan. Kontek tersebut meliputi: siapa yang berbicara (penutur), dengan siapa orang tersebut bicara (mitra tutur), situasi (kapan, di mana dan bagaimana), dan maksud serta tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penutur.

3) Implikatur

Istilah implikatur digunakan dalam linguistik untuk menelaah struktur percakapan. Grice (dalam Rustono 1999:83) membahas implikatur yang mencakupi pengembangan teori hubungan antara ekspresi, makna, makna penutur, dan implikasi suatu tuturan. Implikatur diperkenalkan oleh Grice dengan tujuan memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Kesalahan dalam memahami suatu ujaran nantinya akan berdampak pada tercapai atau tidaknya suatu komunikasi. Brown (dalam Yule, 1996:31) mengatakan bahwa implikatur dipakai untuk memperhitungkan apa saja yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah.

Implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi (Naban, 1987:28). Makna yang terkandung di dalam tuturan penutur lebih banyak daripada yang diungkapkan. Menurut Grice (dalam Leech, 1983:13) hal ini dapat dijelaskan melalui implikasi-implikasi pragmatik atau disebut dengan implikatur-implikatur percakapan. Pembahasan implikatur mencakup tentang pengembangan teori hubungan antara ekspresi, makna, penutur, dan implikasi suatu tuturan.

2.2.3 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Yule (2006:92-94), tindak tutur ilokusi diklasifikasi menjadi 5 jenis fungsi umum, yang pertama deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah tindakan melalui tuturan. Kedua, representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Ketiga, ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan suatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, atau kesengsaraan. Keempat, direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain agar melakukan sesuatu. Tindak tutur ini meliputi perintah, memesan, permohonan, dan memberi saran. Terakhir adalah komisif yaitu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan di masa yang akan datang.

Jenis-jenis ilokusi menurut Searle (dalam Leech 1993:164) dibagi menjadi 5 sebagai berikut. (1) Asertif (*assertives*), pada ilokusi ini terdapat kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. (2) Direktif (*directives*), ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur; ilokusi ini, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. (3) Komisif (*commissives*), pada ilokusi ini *n* (sedikit banyak) terikat pada suatu tindakan masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan, berkaul. (4) Ekspresif (*expressives*), fungsi ilokusi ini yakni mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat di dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya. (5) Deklarasi (*declarations*), berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara proposi dengan realitas,

misalnya, mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan lain sebagainya. Searle mengatakan bahwa tindakan-tindakan ini merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan-tindakan ini biasanya dilakukan oleh seseorang yang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan diberi wewenang untuk melakukannya.

2.2.4 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Searle (dalam Leech, 1993: 162), mengklasifikasi fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat yang dijelaskan sebagai berikut. (1) Kompetitif (*Competitive*), memiliki tujuan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial dan tata krama. Kesopansantunan dalam fungsi ini memiliki nilai negatif yang terkandung dalam perselisihan antara apa yang ingin dicapai penutur dengan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat perselisihan pada dasarnya bernilai tidak sopan, sehingga prinsip sopan santun dibutuhkan untuk menguranginya. Pengelompokan fungsi tersebut dapat dilihat dari sikap penutur saat menuturkannya, misalnya: memerintah, meminta, menuntut, mengemis dan sebagainya. (2) Menyenangkan (*Convivial*), memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan sosial. Kesopansantunan dalam fungsi ini bernilai positif dengan menunjukkan sikap ramah dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun yang positif ini bermakna untuk menghormati atau menjalankan prinsip-prinsip dari sopan santun itu sendiri, misalnya: menawarkan, mengajak atau mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan sebagainya. (3) Bekerja Sama (*Collaborative*), fungsi ini tidak melibatkan tujuan sosial di dalamnya. Sopan santun dalam fungsi ini tidak dilibatkan dalam tuturannya, karena sopan santun pada fungsi ini tidak sesuai dan hanya berupa wacana lisan saja. Misalnya: menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan, dan sebagainya. (4) Bertentangan (*Conflictive*), Fungsi ini memiliki tujuan ilokusi yang bertentangan dengan tujuan sosial. Unsur sopan santun tidak dimiliki pada fungsi ini, karena

tujuan dari fungsi ini saling bertentangan dan lebih cenderung pada sifat negatif. Fungsi ini diciptakan untuk menyebabkan atau menimbulkan konflik, misalnya: mengancam, menuduh, menyumpah, memarahi, mengumpat, dan lain sebagainya.

2.2.5 Prinsip Percakapan

Percakapan adalah suatu kegiatan interaksi antara dua pembicara atau lebih. Dalam arti lainnya, percakapan adalah kegiatan biasa yang bersifat informal dan merupakan bentuk interaksi antar individu pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mengembangkan percakapan dengan baik, pembicara harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam percakapan.

Dalam retorika tekstual, pragmatik dibutuhkan prinsip kerja sama, sedangkan dalam retorika interpersonal dibutuhkan prinsip kesopanan (Wijana, 1996:56). Menurut Grice (dalam Soenjono, 2008:109) prinsip dalam tuturan disebut sebagai prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. dalam prinsip kerja sama, sumbangan informasi tersebut harus sesuai dengan konteks tempat terjadinya percakapan, tujuan percakapan, dan giliran percakapan yang terjadi.

Selain prinsip kerja sama, prinsip sopan santun juga harus diterapkan dalam sebuah percakapan. Penggunaan prinsip sopan santun yang dimaksud agar dalam percakapan tidak ada pihak yang dirugikan. Prinsip sopan santun juga digunakan untuk mempertimbangkan makna sebuah percakapan atau tuturan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait dua prinsip tersebut.

1) Prinsip Kerja Sama

Menurut Grice (dalam Leech, 1993:120) percakapan akan mengarah pada penyamaan unsur-unsur pada transaksi kerja sama yang semula berbeda dengan jalan (1) menyamakan tujuan jangka pendek, meskipun tujuan akhirnya berbeda atau bahkan bertentangan, (2) menyatukan sumbangan partisipan sehingga penutur dan mitra tutur saling

membutuhkan, dan (3) mengusahakan agar penutur dan mitra tutur mempunyai pengertian bahwa transaksi berlangsung dengan suatu pola tertentu yang cocok, kecuali jika bermaksud mengakhiri kerja sama. Untuk keperluan tersebut, Grice mengemukakan prinsip kerja sama yang berbunyi “Buatlah sumbangan percakapan Anda seperti diinginkan pada saat berbicara, berdasarkan tujuan percakapan yang disepakati atau arah percakapan yang sedang Anda ikuti”. Prinsip yang digunakan dalam melakukan percakapan terdiri atas empat maksim, yaitu (1) maksim kualitas, (2) maksim kuantitas, (3) maksim hubungan, dan (4) maksim cara.

2) Prinsip Sopan Santun

Dalam kegiatan berkomunikasi, sudah semestinya melakukan prinsip kesopanan di dalamnya. Kesopanan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang perilaku orang lain (Yule, 2006:104). Yule juga mengatakan bahwa kesopanan disempurnakan dalam situasi kejauhan dan kedekatan sosial. Sopan santun sering diartikan secara dangkal sebagai suatu tindakan yang sekedar beradab saja, namun makna yang lebih penting yang diperoleh dari sopan santun ialah merupakan mata rantai yang hilang antara Prinsip Kerjasama dengan masalah bagaimana mengaitkan daya dengan makna (Leech, 1993: 104). Prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim, yakni maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan (*generosity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri sebagai penutur (*self*) dan orang lain sebagai petutur (*other*), petutur terdiri orang kedua dan orang ketiga (Wijana, 1996: 55, Leech, 1983: 131 - 132).

2.2.6 Konteks

Konteks merupakan situasi atau latar keadaan terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan suatu

perbincangan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan berarti ada kaitannya dengan arti, maksud, maupun informasinya bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tutur tersebut. Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur menyebabkan lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu (Leech dalam Nadar, 2009:6). Pemahaman konteks sangat diperlukan dalam analisis pragmatik. Konteks sebagai aspek berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, kepada siapa tuturan itu dimaksudkan, situasi teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara memahami dan memecahkan masalah dalam penelitian. Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik merupakan cara untuk melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993:9). Menurut Auberbach dan Silverstein (dalam Sugiyono: 2017), metode kualitatif adalah sebagai berikut. “*Qualitative research is research that involves analysing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of particular phenomenon*” penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menjelaskan fenomena tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun Twitter @sandiuno. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan cara pada penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan pada fakta-fakta atau fenomena secara empiris yang hidup pada penuturnya (Sudaryanto, 1993: 62). Menurut Moleong (2018:9-11) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan.

3.1 Data dan Sumber Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017:167). Data penelitian ini menggunakan tuturan dalam cuitan @sandiuno yang mempunyai topik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada bulan Desember 2021. Sumber data merupakan petunjuk dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data merupakan pintu masuk dalam proses pengumpulan sebuah data. Dalam penelitian ini,

sumber data dapat diperoleh atau ditemukan pada aplikasi media sosial yaitu Twitter. Data penelitian ini berupa unggahan cuitan pada akun Twitter @sandiuono yang diperoleh peneliti dengan cara tangkapan layar dan menyalin tulisan pada cuitan yang diunggah. Dari 60 cuitan pada bulan Desember 2021, didapatkan 32 data yang mengandung tindak tutur ilokusi, sehingga dihasilkan data yang mengandung penggunaan bahasa sesuai dengan penelitian ini.

3.2 Metode Penyediaan Data

Tahap penyediaan data merupakan upaya peneliti menyediakan data secukupnya. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam cuitan @sandiuono pada akun Twitter-nya. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dengan maksud peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa. Karena objek pada penelitian ini adalah cuitan dalam akun Twitter, maka pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, bukan pendengaran.

Teknik selanjutnya dilakukan dengan teknik catat yakni peneliti mencatat setiap cuitan yang berkaitan dengan topik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi. Pencatatan dilakukan langsung ketika teknik pertama selesai (teknik simak) dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Mahsun 2007:93).

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:244). Analisis data adalah kegiatan peneliti dalam menangani langsung masalah pada data. Penanganannya terlihat dari

adanya tindakan mengamati yang diikuti dengan membedah atau menguraikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara tertentu. Sebelum semua data yang ditemukan dianalisis, peneliti menyaring terlebih dahulu agar data yang diperlukan benar-benar tercukupi. Analisis data kualitatif merupakan pengklasifikasian data hingga pendeskripsian hubungan antara data satu dengan data yang lainnya sehingga membentuk konsep yang sistematis dan saling berkaitan. Analisis data kualitatif berusaha menemukan persamaan konsep antar data sehingga diperoleh simpulan yang mendukung kajian peneliti.

Menurut Sudaryanto (1993:13) ada dua metode tahap analisis data, yaitu metode padan dan agih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan adalah alat penentu ada di luar terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan pada penelitian ini, digunakan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi tuturan dalam cuitan Sandiaga Salahuddin Uno. Teknik yang digunakan dalam metode padan ini adalah teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) ialah data yang telah diklasifikasi kemudian akan dipadankan dengan teori yang digunakan. Klasifikasi tersebut dianalisis sesuai dengan teori tindak tutur ilokusi.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini yang digunakan untuk membantu proses pengolahan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:133) mengungkapkan empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Penjelasan dari masing-masing langkah kerja menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data adalah kegiatan utama pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

(triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh semakin banyak.

Langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan cuitan Sandi pada akun Twitter di bulan Desember 2021. Data diambil dengan cara menyimak cuitan yang diunggah oleh Sandi lalu dicatat pada kartu data yang telah disiapkan.

- 2) Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono 2017:135). Pada penelitian ini dilakukan pemilahan data. Data-data yang mempunyai topik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dikelompokkan dalam data yang terpakai, data yang dirasa kurang merujuk pada persoalan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dikesampingkan, tetapi tidak dibuang. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan menuliskan data-data berupa tuturan dalam cuitan Sandi. Data yang dipilih merupakan tuturan yang mendapatkan respon positif dan negatif dari pengikutnya. Kemudian, data diklasifikasikan berdasarkan persamaannya. Misalnya, tindak tutur ilokusi dikelompokkan berdasarkan jenisnya sebagai ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasif. Setelah diklasifikasi berdasarkan jenis-jenis ilokusinya, data akan dianalisis berdasarkan fungsi tindak tutur ilokusi pada data yang telah dipilih.

- 3) Penyajian atau paparan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono 2017:137). Paparan data merupakan penjabaran data yang telah diperoleh. Data yang telah diklasifikasikan perlu segera diuraikan agar peneliti segera mengetahui hubungan antar keseluruhan data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Pemaparan data juga bertujuan agar peneliti memahami secara mendalam terkait data dan hubungannya dengan fokus penelitian yang dikaji.

Pemaparan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang berupa tuturan ilokusi dalam akun Twitter Sandi diberi alasan mengapa diklasifikasikan sebagai asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Langkah selanjutnya yaitu mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan dalam akun Twitter Sandi.

- 4) Penarikan simpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir yang bertujuan menjawab permasalahan dengan analisis data. Pengumpulan, reduksi dan penyajian data merupakan tahap yang kontinu mulai awal hingga akhir penelitian. Penarikan simpulan dan verifikasi bertujuan untuk mengetahui hasil final analisis data yang telah dilakukan..

Kesimpulan dan verifikasi data bertujuan menjawab pertanyaan tentang apa saja jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam cuitan akun Twitter Sandi, dan bagaimana fungsi-fungsi ilokusi dalam cuitan akun Twitter Sandi. Pada kesimpulan, dipaparkan bagaimana kedua permasalahan tersebut saling berhubungan dan menjawab satu sama lain sehingga diperoleh jawaban terkait fokus kajian dalam penelitian

Setelah melakukan tahapan-tahapan tersebut, data-data yang didapatkan disajikan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2018:29). Dengan kata lain, peneliti memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang akan diteliti yaitu tuturan dalam akun Twitter Sandi, kemudian hasil penelitian yang telah didapatkan diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Berikut

salah satu contoh analisis dalam cuitan Sandi pada tanggal 12 Desember 2021.

Konteks:

Tuturan dalam cuitan Sandi terjadi saat hari belanja daring nasional. Sandi mengucapkan selamat bagi masyarakat Indonesia yang mempunyai hobi berbelanja daring.

Tuturan:

(1) Selamat HARBOLNAS 12.12! Tanggal kembar kembali lagi nih! Share dong guys belanja online kalian di hari ini.. (2) Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya. (3) Dengan begitu kalian turut membantu membangkitkan EKONOMI & membuka peluang usaha serta LAPANGAN KERJA untuk masyarakat kita.

Bentuk tuturan (1) *Selamat HARBOLNAS 12.12! Tanggal kembar kembali lagi nih! Share dong guys belanja online kalian di hari ini*, tampak seperti tindakan pernyataan (deklaratif). Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri yang bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi datar. Diidentifikasi bahwa tuturan (1) merupakan tuturan yang bersifat informatif yang tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik dari mitra tutur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindakan pernyataan (deklaratif). Tuturan (2) *Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya*, tampak seperti tindakan perintah melakukan sesuatu. Ciri-ciri pada kalimat perintah adalah yang pertama intonasinya tinggi atau naik, yang kedua menggunakan kata perintah seperti tolong, dan yang ketiga isinya biasanya diikuti oleh partikel –lah. Tuturan (2) *Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya*, diidentifikasi menggunakan intonasi naik pada kata “pastikan” sebagai penekanan pada verba atau kata kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan bentuk tindakan perintah. Tetapi apakah ada kesesuaian antara tindakan yang diisyaratkan dengan konteks dalam tuturan (1), (2) dan (3)? Untuk menjawab persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan mengaitkan tindakan di atas dengan konteks yang tersedia. Memang ada kesesuaian antara tindakan secara eksplisit dengan konteks yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa data di atas pada tuturan (2) merupakan

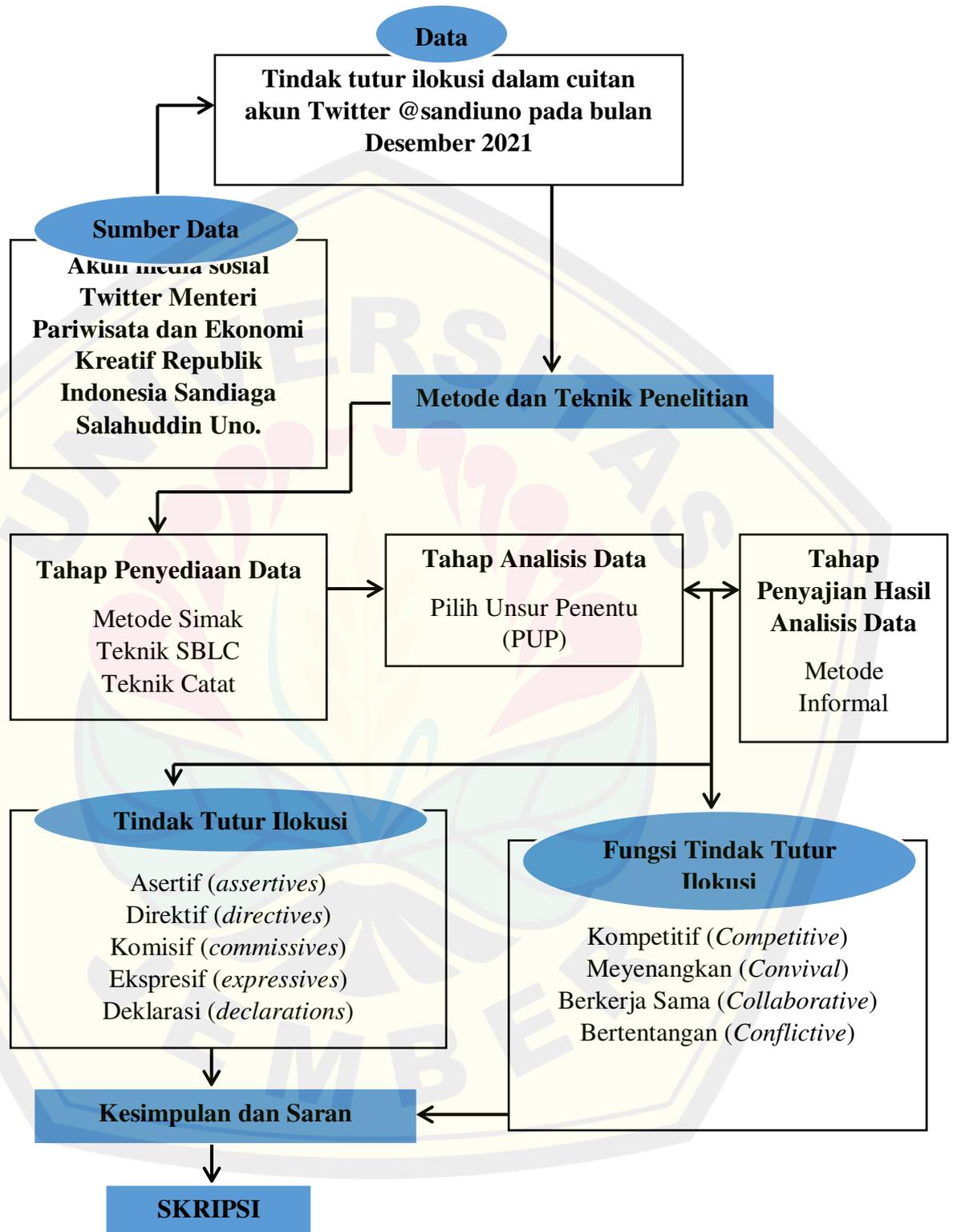
bentuk tindak tutur direktif memerintah yang berstruktur bentuk tindakan pernyataan (deklaratif) pada tuturan (1).

3.4 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap penyajian hasil analisis data. Tahap ini bertujuan menunjukkan hasil penelitian secara garis besar. Sesuai dengan namanya “penyajian”, tahap ini adalah upaya peneliti untuk menampilkan dalam wujud “laporan” tertulis apa-apa yang telah dihasilkan dari kerja analisis, khususnya kaidah (Sudaryanto, 1993:7).

Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145; Kesuma, 2007:71). Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik informal karena lebih banyak menggunakan kata-kata dan kalimat daripada kode.

Bagan 1 “Pelaksanaan Metode Penelitian”



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun Twitter Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Sandiaga Salahuddin Uno merupakan akun yang menampilkan seputar kegiatannya sebagai menteri. Sebuah akun yang menampilkan kegiatan Sandi bersama staf Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Kegiatan tersebut berisi permasalahan ekonomi dan pariwisata Indonesia, sosial dan budaya, terdapat tuturan yang mengarah pada bentuk tindak tutur ilokusi. Dalam bab ini akan dibahas bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam cuitan akun Twitter @sandiuono. Berdasarkan fenomenanya terdapat dua rumusan masalah yang akan dikaji dalam skripsi sebagaimana dikemukakan pada bab 1 bagian rumusan masalah yaitu; (1) jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno, dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno. Berikut merupakan hasil dan pembahasan tindak tutur ilokusi dalam cuitan akun Twitter @sandiuono sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

4.1 Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiuono

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi mencakup lima jenis, yaitu: (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, (5) deklaratif. Bentuk-bentuk dari jenis tuturan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1 Tuturan Asertif

Pada bagian ini dipaparkan tindak tutur ilokusi asertif yang ditemukan dalam cuitan Sandiaga Salahuddin Uno. Tuturan asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu. Bentuk dari tuturan asertif itu dapat

mencakup hal-hal berikut yaitu, menginformasikan, menyarankan, menyatakan, merekomendasi, memohon, dan menasehati. Ciri-ciri dari kalimat tuturan asertif yaitu memberikan sebuah pernyataan yang bersifat informatif kepada mitra tutur. Informasi itu sendiri bersifat pemberitahuan kabar berita tentang sesuatu yang menguntungkan mitra tutur. Data yang disajikan untuk dianalisis merupakan data-data yang representatif. Berikut disajikan analisis data berupa tuturan yang memuat tindak tutur ilokusi asertif.

Data 1 (7 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan dalam cuitan Sandi terjadi saat ia mengunjungi kolam renang Bulungan yang telah selesai direnovasi. Sandi dengan ditemani staf, melihat perkembangan kolam renang yang sudah bertambah fasilitasnya. Sandi juga mencoba kolam renang dengan fasilitas baru itu agar bisa merasakan secara langsung lintasan yang sudah dibangun.

Tuturan:

(1.1) Alhamdulillah, walaupun sempat menunggu karena terkendala covid-19, akhirnya renovasi Kolam Renang Bulungan yang iconic dan bersejarah ini dapat selesai. (1.2) Bukan hanya sekedar renovasi, yang membanggakan adalah fasilitasnya ditingkatkan menjadi standar internasional, Yeayy!. (1.3) Sebagai Dewan Pembina PRSI saya berkesempatan mencoba dan merasakan lintasannya, untuk bisa saya berikan masukan dan laporkan kepada para pengurus di organisasi. (1.4) Semoga semakin banyak atlit-atlit nasional dan dunia yang kita cetak dengan fasilitas ini, sehingga membuka peluang LAPANGAN KERJA untuk menjadi atlit-atlit professional.

Pada data (1) di atas terdapat tuturan yang disampaikan Sandi kepada warganet di Twitter. Peneliti berasumsi bahwa ada gejala fenomenologi di balik tuturan-tuturan pada data (1) tuturan tersebut tampak mengisyaratkan informasi. Cara menguji kebenaran dugaan tersebut mula-mula peneliti harus memahami bentuk tuturan terlebih dahulu. Secara eksplisit, bentuk tuturan (1.1) *Alhamdulillah, walaupun sempat menunggu karena terkendala covid-19, akhirnya renovasi Kolam Renang Bulungan*

yang iconic dan bersejarah ini dapat selesai, tampak menyatakan sebuah informasi yang memperlihatkan tercapainya pembangunan fasilitas kolam renang untuk atlet di Indonesia. Ciri-ciri kalimat memberitahukan adalah berisi informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi mitra tutur. Tuturan (1.1) *Alhamdulillah, walaupun sempat menunggu karena terkendala covid-19, akhirnya renovasi Kolam Renang Bulungan yang iconic dan bersejarah ini dapat selesai*, diidentifikasi berisi informasi yang menguntungkan bagi pengikut Sandi di twitter. Tuturan (1.2) *Bukan hanya sekedar renovasi, yang membanggakan adalah fasilitasnya ditingkatkan menjadi standar internasional, Yeayy!* juga merupakan kalimat yang menyatakan informasi. Kalimat pernyataan memiliki ciri-ciri yaitu bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi rendah. Diidentifikasi tuturan (1.1) dan (2.2) bersifat informatif dan tidak membutuhkan timbal balik atau jawaban dari mitra tutur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut tindakan asertif memberitahukan.

Data 2 (6 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan pada cuitan Sandi di atas terjadi saat ada pertemuan dengan Mr Sheikh Abdulaziz Abdul Rahman Hasam Al Thani (Kakak dari Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani, Emir Qatar saat ini). Dalam pertemuan itu, Sandi mendiskusikan mengenai pengembangan wisata dan ekonomi kreatif antar dua negara tersebut.

Tuturan:

(2.1) Malam ini saya menerima kunjungan dari Mr Sheikh Abdulaziz Abdul Rahman Hasam Al Thani (Kakak dari Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani, Emir Qatar saat ini). (2.2) Kami berbincang mengenai banyak hal, terutama dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif antara kedua negara yang akan berdampak pada penciptaan LAPANGAN KERJA. (2.3) Tahun depan Qatar akan menjadi tuan rumah piala dunia 2022, dan tentunya akan bisa menjadi mitra strategis kita dalam mengembangkan sport tourism, serta kita bisa ikut andil dalam menyiapkan produk-produk kreatif anak bangsa dan mempromosikannya kepada dunia.

Bentuk tuturan (2.1) *Malam ini saya menerima kunjungan dari Mr Sheikh Abdulaziz Abdul Rahman Hasam Al Thani (Kakak dari Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani, Emir Qatar saat ini)*, tampak seperti tindakan memberitahu. Ciri-ciri kalimat memberitahukan adalah berisi informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi mitra tutur. Pada tuturan (2.1) diidentifikasi sebagai tuturan asertif memberitahukan karena pernyataan yang berisi informasi bagi mitra tutur. Tuturan (2.2) *Kami berbincang mengenai banyak hal, terutama dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif antara kedua negara yang akan berdampak pada penciptaan LAPANGAN KERJA*, tampak seperti sebuah kalimat pernyataan yang tidak membutuhkan jawaban atau respon dari mitra tutur, sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk tuturan memberitahukan. Dalam pertemuan pejabat dua negara tersebut, Sandi memberitahukan bahwa pada tahun depan Qatar akan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Hal tersebut menjadikan kesempatan untuk Indonesia dapat bekerja sama dengan Qatar dalam pengembangan *sport tourism*. Tuturan tersebut dimaksudkan Sandi untuk memberitahukan agar masyarakat dan anak-anak muda Indonesia dapat menciptakan produk kreatif yang nantinya akan dipromosikan kepada dunia. Tuturan (2.3) *Tahun depan Qatar akan menjadi tuan rumah piala dunia 2022, dan tentunya akan bisa menjadi mitra strategis kita dalam mengembangkan sport tourism, serta kita bisa ikut andil dalam menyiapkan produk-produk kreatif anak bangsa dan mempromosikannya kepada dunia*, tampak seperti kalimat pernyataan yang tidak membutuhkan jawaban atau respon dari mitra tutur. Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri-ciri yaitu bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi rendah. diidentifikasi tuturan (2.1), (2.2) dan (2.3) bersifat informatif dan tidak membutuhkan timbal balik atau jawaban, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan.

Data 3 (10 Desember 2021)

Konteks:

Cuitan Sandi tersebut berlangsung saat beliau sedang mengunjungi ruangan tim tenaga kesehatan. Sandi ingin memastikan bahwa tenaga kesehatan Indonesia terjamin. Sandi juga memberikan reward serta apresiasi untuk nakes karena sudah bekerja memastikan keselamatan masyarakat Indonesia selama masa pandemi Covid-19.

Tuturan:

(3.1) Siang tadi saya mendatangi langsung ruangan dan tim yang tanpa lelah bekerja untuk mengeksekusi program *staycation* untuk para nakes (tenaga kesehatan). (3.2) Sesuai instruksi saya, untuk GERCEP memberikan reward, sebagai bentuk apresiasi kepada para nakes yang selama 18 bulan bekerja mengorbankan waktu, jiwa dan raganya, berada di garis terdepan memastikan keselamatan masyarakat kita yang terkena covid-19. (3.3) Ini bukti bahwa kita berkomitmen menghadirkan program yang tepat manfaat, tepat sasaran dan tepat waktu. Sehingga aktivitas masyarakat saat ini mulai pulih, ekonomi dan LAPANGAN KERJA bangkit.

Bentuk tuturan (3.1) *Siang tadi saya mendatangi langsung ruangan dan tim yang tanpa lelah bekerja untuk mengeksekusi program staycation untuk para nakes (tenaga kesehatan)*, tuturan (3.2) *Sesuai instruksi saya, untuk GERCEP memberikan reward, sebagai bentuk apresiasi kepada para nakes yang selama 18 bulan bekerja mengorbankan waktu, jiwa dan raganya, berada di garis terdepan memastikan keselamatan masyarakat kita yang terkena covid-19*, dan tuturan (3.3) *Ini bukti bahwa kita berkomitmen menghadirkan program yang tepat manfaat, tepat sasaran dan tepat waktu. Sehingga aktivitas masyarakat saat ini mulai pulih, ekonomi dan LAPANGAN KERJA bangkit*, tampak seperti kalimat pernyataan (deklaratif) yang bersifat memberikan informasi yang tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik. Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri-ciri yaitu bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi rendah. diidentifikasi pada tuturan (3,1), (3.2), dan (3.3) bersifat informatif dan tidak membutuhkan timbal balik atau jawaban, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak asertif dengan

verba memberitahukan. Sandi mendukung program kerja *staycation* untuk tenaga kesehatan sebagai bentuk apresiasi karena telah membantu dalam menurunkan angka Covid-19 di Indonesia. Tuturan tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia mengetahui program kerja Kemenparekraf yang berkomitmen dalam menciptakan program kerja tepat manfaat dan tepat sasaran. Sandi ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa Kemenparekraf bisa bekerja dengan cepat dalam menjalankan program kerja yang bermanfaat untuk masyarakat Indonesia.

Data 4 (12 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan dalam cuitan tersebut terjadi saat Sandi sedang mencoba sepeda dan sepatu buatan lokal untuk mendukung produk buatan anak Indonesia.

Tuturan:

(4.1) Sepeda lokal! Sepatu lokal! Sepeda yang saya gunakan ini adalah Kreuz Bike Indonesia berasal dari singkatan 'Kreasi Urang Sunda'. (4.2) Sepatu yang saya kenakan ini dari brand Marque, yang saya dapat ketika mengunjungi Urban Sneakers Society. (4.3) Bangga Buatan Indonesia berarti bangga untuk membeli dan juga memakainya. (4.4) Dengan membeli berarti kita telah berkontribusi membangkitkan ekonomi dan membuka peluang usaha serta lapangan kerja!

Pada data 4, tuturan (4.1) *Sepeda lokal! Sepatu lokal! Sepeda yang saya gunakan ini adalah Kreuz Bike Indonesia berasal dari singkatan 'Kreasi Urang Sunda'*, dan tuturan (4.2) *Sepatu yang saya kenakan ini dari brand Marque, yang saya dapat ketika mengunjungi Urban Sneakers Society*, tampak seperti kalimat pernyataan (deklaratif). Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri-ciri yaitu bersifat informatif yang tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi rendah. Diidentifikasi tuturan (4.1) dan (4.2) merupakan tuturan yang bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindakan asertif dengan

verba memberitahu. Sedangkan pada tuturan data (4.3) dan (4.4) merupakan tuturan yang secara eksplisit memerintah pembaca cuitan tersebut untuk ikut berkontribusi dalam mendukung produk lokal Indonesia.

Data 5 (13 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat Sandi mengunjungi posko erupsi gunung semeru. Sandi memantau secara langsung agar bantuan yang dialokasikan tepat sasaran kepada korban yang membutuhkan.

Tuturan:

(5.1) Sebagai upaya GERCEP dalam musibah erupsi Gunung Semeru, saya memonitoring secara langsung tim manajemen krisis yang kami turunkan dengan berkoordinasi bersama Bapak Bupati @thoriqul_haq, bagi kami erupsi ini serius, karena berdampak pada 12 Desa Wisata Kabupaten Lumajang. (5.2) Ini sebagai ikhtiar agar bantuan yang diturunkan bisa TEPAT SASARAN, TEPAT MANFAAT dan TEPAT WAKTU untuk percepatan pemulihan ekonomi dan LAPANGAN KERJA.

Bentuk tuturan (5.1) *Sebagai upaya GERCEP dalam musibah erupsi Gunung Semeru, saya memonitoring secara langsung tim manajemen krisis yang kami turunkan dengan berkoordinasi bersama Bapak Bupati @thoriqul_haq, bagi kami erupsi ini serius, karena berdampak pada 12 Desa Wisata Kabupaten Lumajang,* tampak menyatakan tindakan pernyataan (deklaratif) yang memiliki ciri-ciri yaitu bersifat informatif dan tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, serta berintonasi rendah. Pada tuturan (5.1) tersebut, Sandi menjelaskan kepada mitra tutur (warganet) tentang kegiatan yang dilakukan saat terjadinya erupsi Gunung Semeru. Setelah musibah erupsi Gunung Semeru, Sandi bersama tim memantau secara langsung bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak erupsi Gunung Semeru. Tuturan tersebut dimaksudkan agar masyarakat mengetahui kerja nyata dari Sandi yang dibantu oleh tim serta didukung langsung oleh bupati Kabupaten Lumajang. Tuturan (5.2) dapat dihubungkan kesesuaiannya dengan konteks yang ada. Dapat disimpulkan

bahwa, data 5 tuturan (5.1) merupakan tindakan asertif dengan verba menjelaskan.

Data 6 (18 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat Sandi sedang berada di Bali. Sandi meninjau beberapa sektor pariwisata di Bali dan meninjau posko vaksinasi Covid-19 khusus wisatawan asing dan pekerja migran. Ia ingin memastikan bahwa wisatawan asing mendapatkan vaksinasi Covid-19 untuk mencegah penyebaran virus corona.

Tuturan:

(6.1) Siang ini, saya bersama @smalakiano meninjau sentra vaksinasi di kawasan Nusa Dua, Bali yang ditujukan bagi wisatawan asing maupun pekerja migran yang berada di Pulau Bali. (6.2) Kegiatan ini dilakukan semata-mata demi kesehatan dan juga lancarnya aktivitas ekonomi, serta terciptanya LAPANGAN KERJA di Bali. (6.3) Oleh karena itu, kami tidak ingin ada satu orang pun yang belum tervaksinasi. (6.4) Kegiatan ini akan terus kami lakukan, dengan kolaborasi lintas sektor. (6.5) Kami berharap Bali sebagai jantung pariwisata Indonesia bisa bangkit lebih baik lagi!

Bentuk tuturan (6.1) *Siang ini, saya bersama @smalakiano meninjau sentra vaksinasi di kawasan Nusa Dua, Bali yang ditujukan bagi wisatawan asing maupun pekerja migran yang berada di Pulau Bali,* tuturan (6.3) *Oleh karena itu, kami tidak ingin ada satu orang pun yang belum tervaksinasi,* dan tuturan (6.4) *Kegiatan ini akan terus kami lakukan, dengan kolaborasi lintas sektor,* tampak seperti kalimat pernyataan (deklarasi). Ciri-ciri kalimat pernyataan (deklaratif) adalah tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik dan berintonasi rendah. pada tuturan (6.1), (6.3), dan (6.4) merupakan kalimat pernyataan yang tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik. Diidentifikasi tuturan (6.1), (6.3), dan (6.3) bersifat informatif yang tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik dari mitra tutur. Sandi sebagai penutur memberitahukan kepada mitra tutur (warganet) mengenai informasi vaksinasi Covid-19 khusus wisatawan yang dilaksanakan di Bali. Sandi memberitahu kegiatan pada sentra vaksinasi di Nusa Dua yang dikhususkan bagi wisatawan asing dan pekerja

migran di Pulau Bali. Sandi ingin memastikan bahwa wisatawan asing yang sedang berkunjung di Pulau Bali dapat divaksin secara menyeluruh untuk kesehatan dan lancarnya aktivitas ekonomi di Pulau Bali. Tuturan tersebut dimaksudkan Sandi agar masyarakat Indonesia tidak merasa khawatir jika melakukan kontak tubuh dengan wisatawan asing dan pekerja migran yang tiba di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa data (6) tuturan (6.1), (6.3), dan (6.4) merupakan bentuk tindak tutur asertif dengan verba memberitahukan.

4.1.2 Tuturan Direktif

Tuturan direktif merupakan jenis tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Pada jenis tindak tutur ini, penutur menyatakan apa yang ingin menjadi keinginannya kepada mitra tutur. Adapun yang termasuk dalam tuturan ini yaitu meminta, memohon, menanyakan, melarang, memesan, merekomendasikan, menasehati, dan memberikan izin. Tuturan meminta atau permintaan adalah mengekspresikan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan ini sebagai alasan untuk bertindak. Pada tuturan ini memiliki fungsi mengajak, memohon, mengundang, dan lain sebagainya. Ciri-ciri pada kalimat ajakan biasanya dimulai dengan kata “ayo, mari, yuk, dan lain-lain”, lalu adanya penggunaan kata “kita” yang menandai bahwa penutur mengajak melakukan sesuatu secara bersama-sama.

Data 7 (12 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan dalam cuitan Sandi terjadi saat hari belanja online nasional. Sandi mengucapkan selamat bagi masyarakat Indonesia yang mempunyai hobi berbelanja online.

Tuturan:

(7.1) Selamat HARBOLNAS 12.12! Tanggal kembar kembali lagi nih! Share dong guys belanja online kalian di hari ini.. (7.2) Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya. (7.3) Dengan begitu kalian turut membantu membangkitkan EKONOMI & membuka peluang usaha serta LAPANGAN KERJA untuk masyarakat kita.

Bentuk tuturan (7.1) *Selamat HARBOLNAS 12.12! Tanggal kembar kembali lagi nih! Share dong guys belanja online kalian di hari ini*, tampak seperti tindakan pernyataan (deklaratif). Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri yang bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi datar. Diidentifikasi bahwa tuturan (7.1) merupakan tuturan yang bersifat informatif yang tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik dari mitra tutur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindakan pernyataan (deklaratif). Tuturan (7.2) *Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya*, tampak seperti tindakan perintah melakukan sesuatu. Ciri-ciri pada kalimat perintah adalah yang pertama intonasinya tinggi atau naik, yang kedua menggunakan kata perintah seperti tolong, dan yang ketiga isinya biasanya diikuti oleh partikel –lah. Tuturan (7.2) *Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya*, diidentifikasi menggunakan intonasi naik pada kata “pastikan” sebagai penekanan pada verba atau kata kerja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan bentuk tindakan perintah. Tetapi apakah ada kesesuaian antara tindakan yang diisyaratkan dengan konteks dalam tuturan (7.1), (7.2) dan (7.3)? Untuk menjawab persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan mengaitkan tindakan di atas dengan konteks yang tersedia. Memang ada kesesuaian antara tindakan secara eksplisit dengan konteks yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa data di atas pada tuturan (7.2) merupakan bentuk tindak tutur direktif memerintah yang berstruktur bentuk tindakan pernyataan (deklaratif) pada tuturan (7.1). Tuturan tersebut ditulis saat Hari Belanja Online Nasional di Indonesia yang membuat sebagian masyarakat Indonesia belanja pada *platform online*. Tuturan tersebut dimaksudkan Sandi agar pengguna *platform* belanja *online* dapat membeli produk lokal buatan Indonesia. hal tersebut bertujuan untuk mendukung ekonomi dan membuka peluang usaha bagi masyarakat Indonesia.

Data 8 (4 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan berlangsung saat siang hari dan berlokasi di salah satu gerai oleh-oleh di daerah Labuhan Bajo. Suasana saat itu cukup ramai karena para karyawan toko yang menawarkan kain motif khas Labuhan Bajo kepada Sandi. Dengan ditemani oleh staff, Sandi membelikan beberapa baju untuk diberikan kepada putra putrinya di Jakarta. Dengan disertai video di dalam cuitannya, Sandi memperlihatkan satu kaos untuk Sulaiman dan satu kain motif Manggarai untuk Amyra.

Tuturan: (8.1) Guys sebelum kembali ke Jakarta kemarin, saya menyempatkan membeli kado untuk Sulaiman dan Amyra di sentra oleh-oleh Labuhan Bajo, yang letaknya persis di seberang bandara. (8.2) Produk-produk ekonomi di NTT sangat beragam, model fesyennya kekinian, dengan motif yang beragam. (8.3) Optimis ekonomi kreatif Indonesia akan semakin dikenal, lapangan kerja terbuka luas. (8.4) Bagi kalian yang ingin ke Labuhan Bajo, jangan lupa beli souvenir di tempat ini ya!

Pada data 8 terdapat tuturan yang disampaikan Sandi kepada warganet di Twitter. Peneliti berasumsi bahwa ada gejala fenomenologi di balik tuturan pada data (8), tuturan tersebut tampak mengisyaratkan tindakan yang dilakukan. Cara menguji kebenaran dugaan tersebut pertamanya peneliti harus memahami bentuk tuturan terlebih dahulu. Secara eksplisit, bentuk tuturan (8.1) *Guys sebelum kembali ke Jakarta kemarin, saya menyempatkan membeli kado untuk Sulaiman dan Amyra di sentra oleh-oleh Labuhan Bajo, yang letaknya persis di seberang bandara*, dan tuturan (8.2) *Produk-produk ekonomi di NTT sangat beragam, model fesyennya kekinian, dengan motif yang beragam*, tampak menyatakan kalimat pernyataan (deklaratif). Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang tidak membutuhkan jawaban dari mitra tutur. Kalimat deklaratif umumnya hanya memberikan sebuah informasi tanpa mengharapkan respon dan timbal dari mitra tutur. Diidentifikasi bahwa tuturan (8.1) dan (8.2) merupakan kalimat pernyataan yang tidak membutuhkan jawaban. Pada tuturan (8.4) *Bagi kalian yang ingin ke Labuhan Bajo, jangan lupa beli souvenir di tempat ini ya!* tampak menyatakan kalimat ajakan. Ciri-ciri kalimat ajakan biasanya dimulai dengan kata “ayo, mari, yuk, dan lain-lain”. Adanya

penggunaan kata “kalian” yang menandakan bahwa penutur mengajak untuk melakukan sesuatu. Pada tuturan (8.4) Sandi mengajak mitra tutur (warganet) untuk membeli oleh-oleh pada gerai yang dikunjungi oleh Sandi. Pada tanda baca yang digunakan di akhir kalimat yaitu tanda seru (!) menandakan intonasi tinggi untuk mengajak melakukan sesuatu. Sesuai dengan kampanye yang Sandi ciptakan, bahwa masyarakat Indonesia diminta untuk wisata di Indonesia saja selama libur akhir tahun. Hal ini, bertujuan untuk mengurangi penyebaran varian baru Covid-19, yaitu Omicron. Tuturan tersebut dimaksudkan agar masyarakat yang merayakan hari Raya Natal dan libur akhir tahun tidak bepergian ke luar negeri. Dengan berwisata di Indonesia dan membeli produk lokal, hal ini dapat membangkitkan ekonomi kreatif dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (8.4) merupakan tindak tutur direktif dengan verba mengajak sesuai dengan identifikasi yang telah dijabarkan.

Data 9 (2 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan pada cuitan ditulis saat Sandi mengunjungi rumah persinggahan Bung Karno. Sandi datang untuk melihat-lihat serta merekomendasikan kepada *followersnya* untuk datang ke wisata sejarah tersebut. Pada video yang disertakan dalam cuitannya, Sandi mengenalkan apa saja peninggalan di dalam rumah singgah Bung Karno.

Tuturan:

(9.1) Guys, bagi kalian yang menyukai wisata sejarah wajib datang ke Rumah Persinggahan Bung Karno ini lho! (9.2) Selama 4 tahun Bung Karno tinggal di Ende, konon katanya di sinilah tempat yang menjadi inspirasi, memberikan ide dan gagasan mengenai kebhinekaan dan kebangsaan, khususnya dalam merumuskan dasar negara yaitu Pancasila. (9.3) Wisata sejarah saat ini menjadi primadona, karena kita diajak untuk bernostalgia ke masa lalu, dan ke depan akan terus kita kembangkan agar dapat lebih mensejahterakan penduduknya, ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya. Merdeka!

Bentuk tuturan (9.1) *Guys, bagi kalian yang menyukai wisata sejarah wajib datang ke Rumah Persinggahan Bung Karno ini lho!*, tampak menyatakan tindakan perintah melakukan sesuatu. Ciri-ciri kalimat perintah yang pertama adalah intonasinya naik, yang kedua menggunakan kata perintah contohnya tolong, dan yang ketiga isinya biasanya diikuti oleh partikel –lah. Kata “*Guys*” diidentifikasi menggunakan intonasi naik sebagai bentuk penekanan dalam memanggil mitra tutur, dan pada akhir kalimat diakhiri dengan tanda seru yang diidentifikasi menggunakan intonasi naik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan bentuk tindakan perintah. Sandi memerintahkan kepada mitra tutur (warganet) yang sedang berlibur di Ende untuk mendatangi wisata sejarah tersebut. Tuturan (9.2) *Selama 4 tahun Bung Karno tinggal di Ende, konon katanya di sinilah tempat yang menjadi inspirasi, memberikan ide dan gagasan mengenai kebhinekaan dan kebangsaan, khususnya dalam merumuskan dasar negara yaitu Pancasila*, dan tuturan (9.3) *Wisata sejarah saat ini menjadi primadona, karena kita diajak untuk bernostalgia ke masa lalu, dan ke depan akan terus kita kembangkan agar dapat lebih mensejahterakan penduduknya, ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya, Merdeka!*, tampak menyatakan tindakan pernyataan (deklaratif). Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri-ciri yaitu bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan berintonasi rendah. diidentifikasi tuturan (9.2) dan (9.3) bersifat informatif dan tidak membutuhkan jawaban, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindakan pernyataan (deklaratif). Berdasarkan persediaan konteks dan pengetahuan bersama Sandiaga Salahuddin Uno (penutur) berpraanggapan warganet (mitra tutur) telah memahami apa yang dimaksudkan dalam tuturan-tuturan pada data (9). Wisata sejarah yang direkomendasikan oleh Sandi yaitu Rumah Persinggahan Bung Karno selama 4 tahun, yang konon katanya rumah tersebut menjadi tempat teretusnya ide gagasan merumuskannya dasar negara atau Pancasila. Oleh karena itu, Sandi merekomendasikan wisata sejarah tersebut yang cocok dikunjungi oleh pelajar maupun

wisatawan umum. Tutaran yang ditulis dalam cuitan tersebut dimaksudkan agar masyarakat yang menyukai wisata sejarah dapat mengunjungi Rumah Bung Karno tersebut agar belajar serta mendapat pengetahuan tentang sejarah Indonesia, serta mendukung pariwisata lokal untuk kebangkitan ekonomi Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa data (9) tuturan (9.1) merupakan bentuk tindak direktif dengan verba memerintah yang berstruktur bentuk tindakan pernyataan pada tuturan (9.2) dan (9.3).

Data 10 (15 Desember 2021)

Konteks:

Tutaran terjadi setelah Sandi menonton film di bioskop. Sandi menyarankan followersnya untuk menonton film nasional untuk mendukung sektor perfilman Indonesia.

Tutaran:

(10.1) Kesan dari saya setelah menonton film Merindu Cahaya de Amstel adalah Inspiratif dan menggugah! (10.2) Saya merekomendasikan untuk teman-teman bisa menonton, kita dukung LAPANGAN KERJA sektor perfilman nasional seluas-luasnya. (10.3) Soo... Ajak saudara, teman dan pasangan kalian untuk nonton di bioskop tanggal 20 Januari 2022 ya!

Bentuk tuturan (10.2) *Saya merekomendasikan untuk teman-teman bisa menonton, kita dukung LAPANGAN KERJA sektor perfilman nasional seluas-luasnya*, merupakan tuturan direktif merekomendasi yang dituturkan oleh Sandi kepada warganet. Pada kata “merekomendasikan” merujuk pada tindakan eksplisit yang dituturkan oleh Sandi. Sandi merekomendasikan film Merindu Cahaya de Amstel karena film tersebut menginspirasi. Tutaran tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat menonton film lokal yang nantinya akan mendukung lapangan kerja dalam sektor perfilman nasional. Tutaran (10.3) *Soo... Ajak saudara, teman dan pasangan kalian untuk nonton di bioskop tanggal 20 Januari 2022 ya!*, tampak menyatakan tindakan perintah melakukan sesuatu. Ciri-ciri kalimat perintah yang pertama adalah intonasinya naik, yang kedua menggunakan kata perintah contohnya tolong, dan yang ketiga isinya biasanya diikuti oleh

partikel –lah. Pada tuturan (10.3) terdapat kata-kata dengan ciri kalimat perintah. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (10.2) merupakan tindak direktif merekomendasikan, dan tuturan (10.3) merupakan tindak direktif memerintah.

Data 11 (14 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi karena adanya peningkatan kasus Covid-19 dan varian omicron di Indonesia. Sandi mengajak masyarakat Indonesia agar berlibur di Indonesia saja untuk mengurangi penyebaran kasus Covid-19.

Tuturan:

(11.1) Guys, bagi yang sudah berencana berlibur akhir tahun ini, saya mengajak kalian semua untuk berwisata #DiIndonesiaAja, kita harus mawas diri karena varian omicron yang sedang berkembang di negara-negara lain saat ini cukup mengkhawatirkan. (11.2) Oleh karena itu saya mengajak rekan-rekan HIPMI untuk merayakan Natal dan Tahun Baru dengan berwisata #DiIndonesiaAja dan beli produk-produk ekonomi kreatif lokal, untuk ikut berpartisipasi dalam penciptaan LAPANGAN KERJA.

Bentuk tuturan (11.1) *Guys, bagi yang sudah berencana berlibur akhir tahun ini, saya mengajak kalian semua untuk berwisata #DiIndonesiaAja, kita harus mawas diri karena varian omicron yang sedang berkembang di negara-negara lain saat ini cukup mengkhawatirkan,* dan tuturan (11.2) *Oleh karena itu saya mengajak rekan-rekan HIPMI untuk merayakan Natal dan Tahun Baru dengan berwisata #DiIndonesiaAja dan beli produk-produk ekonomi kreatif lokal, untuk ikut berpartisipasi dalam penciptaan LAPANGAN KERJA,* tampak menyatakan tindakan perintah melakukan sesuatu. Ciri-ciri tindakan perintah yang pertama adalah intonasinya naik, yang kedua menggunakan kata perintah contohnya tolong, dan yang ketiga isinya biasanya diikuti oleh partikel –lah. Tuturan (11.1) dan (11.2) terdapat kata “mengajak” yang secara eksplisit dituturkan oleh Sandi dalam akun Twitter. Diidentifikasi kata “mengajak” menggunakan intonasi naik sebagai bentuk penekanan pada verba atau kata kerja. Sesuai

dengan kampanye yang Sandi ciptakan, bahwa masyarakat Indonesia diminta untuk wisata di Indonesia saja selama libur akhir tahun. Hal ini, bertujuan untuk mengurangi penyebaran varian baru Covid-19, yaitu Omicron. Tuturan tersebut dimaksudkan agar masyarakat yang merayakan hari Raya Natal dan libur akhir tahun tidak bepergian ke luar negeri. Dengan berwisata di Indonesia dan membeli produk lokal, hal ini dapat membangkitkan ekonomi kreatif dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa data (11) merupakan tindak direktif dengan verba memerintah.

Data 12 (21 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan berisi tentang larangan kepada masyarakat Indonesia yang datang dari luar negeri dan melakukan karantina menggunakan fasilitas yang dibiayai oleh pemerintah. Sandi menuturkan bahwa yang hanya boleh menggunakan fasilitas dengan dibiayai oleh pemerintah hanyalah pekerja migran yang kembali ke Indonesia.

Tuturan:

(12.1) Masih menemukan masyarakat yang mampu berwisata dan berbelanja di luar negeri, tetapi begitu pulang karantina di fasilitas yang dibiayai pemerintah. (12.2) Secara tegas kami sampaikan bahwa fasilitas karantina yang dibiayai pemerintah diperuntukkan bagi pekerja migran yang kembali ke Indonesia. (12.3) Mereka memang diberikan akses untuk melakukan karantina terpusat sebelum kembali ke daerahnya masing-masing. (12.4) Kami mengimbau agar masyarakat lebih memilih untuk berwisata #DiIndonesiaAja. (12.5) Belanja produk-produk ekonomi kreatif lokal, demi mempercepat kebangkitan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja.

Bentuk tuturan (12.1) *Masih menemukan masyarakat yang mampu berwisata dan berbelanja di luar negeri, tetapi begitu pulang karantina di fasilitas yang dibiayai pemerintah*, tampak seperti kalimat sindiran yang dituturkan oleh Sandi. Tuturan (12.1) secara tersirat merupakan kalimat untuk menyatakan larangan. Tindakan melarang memiliki ciri-ciri yaitu disertai tanda seru di akhir kalimat dan menggunakan kata-kata negatif

larangan atau penolakan seperti jangan, tidak boleh dan dilarang. Lalu pada tuturan (12.2) *Secara tegas kami sampaikan bahwa fasilitas karantina yang dibiayai pemerintah diperuntukkan bagi pekerja migran yang kembali ke Indonesia*, tuturan (12.4) *Kami mengimbau agar masyarakat lebih memilih untuk berwisata #DiIndonesiaAja*, dan tuturan (12.5) *Belanja produk-produk ekonomi kreatif lokal, demi mempercepat kebangkitan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja*, juga merupakan tuturan melarang yang disampaikan oleh Sandi. Sandi melarang adanya masyarakat yang mampu berwisata dan berbelanja di luar negeri tapi masih memakai fasilitas karantina yang dibiayai pemerintah. Dalam tuturan tersebut, Sandi melarang masyarakat Indonesia untuk bepergian ke luar negeri karena untuk menekan angka Covid-19 di Indonesia. dapat disimpulkan bahwa pada tuturan (12.1), (12.2), (12.4) dan (12.5) merupakan tuturan direktif dengan verba melarang.

Data 13 (19 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan dalam cuitan Sandi berisi tentang informasi mengenai sumber daya dan bisnis perjalanan di Indonesia. Indonesia sebagai salah satu perjalanan wisata tertinggi masih harus melakukan pembenahan di bidang kebersihan.

Tuturan:

(13.1) Kita patut berbangga bahwa diantara negara-negara ASEAN, Indonesia memiliki rata-rata nilai tertinggi (3,2) dalam pilar sumber daya budaya & bisnis perjalanan. (13.2) Namun masih ada masalah lainnya yang harus kita terus lakukan pembenahan, yakni dari segi kebersihan dan ke higienisan. Jika kita bisa tuntaskan dalam waktu cepat, kita percaya pariwisata kita akan semakin diminati masyarakat dunia. (13.3) Dan, dampak langsung yang bisa dirasa adalah menggeliatnya ekonomi, dan terciptanya LAPANGAN KERJA.

Bentuk tuturan (13.1) *Kita patut berbangga bahwa diantara negara-negara ASEAN, Indonesia memiliki rata-rata nilai tertinggi (3,2) dalam pilar sumber daya budaya & bisnis perjalanan*, tampak seperti tindakan pernyataan (deklaratif). Kalimat pernyataan (deklaratif) memiliki ciri-ciri yaitu bersifat informatif, tidak membutuhkan jawaban atau timbal balik, dan

berintonasi datar. Diidentifikasi bahwa tuturan (13.1) bersifat informatif dan tidak membutuhkan timbal balik atau jawaban, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan tindakan pernyataan (deklaratif). Pada tuturan (13.2) *Namun masih ada masalah lainnya yang harus kita terus lakukan pembenahan, yakni dari segi kebersihan dan ke higienisan. Jika kita bisa tuntaskan dalam waktu cepat, kita percaya pariwisata kita akan semakin diminati masyarakat dunia*, tampak menyatakan tindakan mengajak melakukan sesuatu. Ciri-ciri kalimat ajakan biasanya dimulai dengan kata “ayo, mari, yuk, dan lain-lain”, lalu adanya penggunaan kata “kita” yang menandakan bahwa penutur mengajak melakukan sesuatu secara bersama-sama. Pada tuturan (13.2) *Namun masih ada masalah lainnya yang harus kita terus lakukan pembenahan*, diidentifikasi menggunakan kata “kita” yang artinya mengajak penutur untuk melakukan sesuatu yaitu saling menjaga kebersihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan (13.2) merupakan tindak direktif dengan verba mengajak. Sandi menyebut bahwa Indonesia adalah salah satu negara ASEAN yang memiliki perjalanan wisata tertinggi. Sebagai negara yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing, Indonesia masih harus melakukan pembenahan dalam segi kebersihan dan ke higienisan lingkungan. Tuturan tersebut dimaksudkan Sandi agar masyarakat Indonesia dapat bekerjasama dalam menjaga lingkungan yang akan berdampak pada kebangkitan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja di Indonesia.

Data 14 (22 Desember 2021)

Konteks:

Sandi mengunggah cuitan tentang kinerja Kemenparekraf dalam menangani setiap bencana dan musibah yang terjadi di Indonesia.

Tuturan:

(14.1) Setiap ada musibah yang menimpa saudara-saudara kita, saya selalu menginstruksikan team di @Kemenparekraf untuk gerak cepat memberikan bantuan. (14.2) Pastikan pemerintah hadir untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jangan sampai di tengah pandemi dan

tantangan ekonomi, mereka merasa sendiri menghadapi segala kesulitan ini. (14.3) Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. Aamiin ya rabbal alamin.

Tuturan (14.1) *Setiap ada musibah yang menimpa saudara-saudara kita, saya selalu menginstruksikan team di @Kemenparekraf untuk gerak cepat memberikan bantuan,* merupakan tindak tutur ilokusi direktif antara Sandi dan staf Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Pada tuturan (14.1) termasuk tindak tutur direktif memerintah yang dilakukan Sandi kepada staf Kemenparekraf untuk tetap hadir dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang tertimpa musibah di tengah pandemi. Tuturan tersebut dimaksudkan agar pemerintah cepat tanggap dalam menangani kesulitan dan tantangan ekonomi yang dialami masyarakat Indonesia pada masa pandemi.

Data 15 (11 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan disampaikan Sandi saat sedang mengisi sambutan dalam acara Apresiasi Kreasi. Sandi sebagai Parekraf memberikan apresiasi kepada acara tersebut yang telah memberikan keuntungan bagi peserta dalam penjualan produk yang meningkat pesat.

Tuturan:

(15.1) Alhamdulillah, kami bersyukur bahwa acara @ApresiasiKreasi yang kita selenggarakan tahun ini dapat berjalan tepat sasaran, tepat manfaat dan tepat waktu. (15.2) Dan terkurasi 16 produk terbaik dari berbagai daerah di Indonesia untuk hadir dalam acara ini. (15.3) Yang sangat menggembirakan adalah testimoni dari para peserta menunjukkan bahwa omset mereka meningkat dua sampai tiga kali lipat setelah mengikuti program AKI, bahkan sebagian dari mereka sudah ekspor dan menyerap LAPANGAN KERJA lebih banyak. (15.4) Sudah ada rencana ke mana hari ini? Jika belum, hadir yuk dalam acara Puncak @ApresiasiKreasi 2021 di Gandaria City Mall, Jakarta. (15.5) Hari ini, hari terakhir lho, dan ada guest star nya juga. Sampai jumpa guys!

Bentuk salah satu tuturan dari data (15) di atas mengandung tindak tutur direktif. Tuturan (15.4) *Sudah ada rencana ke mana hari ini? Jika belum, hadir yuk dalam acara Puncak @ApresiasiKreasi 2021 di Gandaria*

City Mall, Jakarta, diidentifikasi sebagai tindak tutur direktif bertanya dan mengajak. Tuturan *Sudah ada rencana ke mana hari ini?* Secara eksplisit merupakan pertanyaan yang diajukan penutur kepada mitra tutur. Ciri-ciri pada kalimat pertanyaan biasanya diawali dengan “apa, mengapa, di mana, bagaimana, kapan, dan siapa”, lalu di akhir kalimat terdapat tanda tanya (?), dan biasanya juga disertai dengan imbuhan –kah. Pada tuturan *Sudah ada rencana ke mana hari ini?*, terdapat akhiran tanda tanya yang diidentifikasi sebagai kalimat bertanya. Kemudian, pada tuturan *Jika belum, hadir yuk dalam acara Puncak @ApresiasiKreasi 2021 di Gandaria City Mall, Jakarta*, diidentifikasi sebagai tuturan mengajak. Ciri-ciri kalimat ajakan adalah diawali dengan kata “yuk, ayo, mari, dan lain-lain” dan menggunakan intonasi naik. Pada tuturan *Jika belum, hadir yuk dalam acara Puncak @ApresiasiKreasi 2021 di Gandaria City Mall, Jakarta*, diidentifikasi menggunakan kata “yuk” sebagai kalimat ajakan untuk mitra tutur. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (15.4) *Sudah ada rencana ke mana hari ini? Jika belum, hadir yuk dalam acara Puncak @ApresiasiKreasi 2021 di Gandaria City Mall, Jakarta*, merupakan tindak tutur direktif bertanya dan mengajak yang dilakukan Sandi kepada warganet sebagai mitra tutur. Pada puncak acara Apresiasi Kreatif yang diselenggarakan oleh Kemenparekraf, Sandi memberikan sambutan dan menjelaskan bahwa acara tersebut sukses untuk meningkatkan omset dari produk yang mereka ciptakan. Tuturan tersebut dimaksudkan agar anak-anak muda Indonesia dapat terinspirasi dan menciptakan lapangan kerja untuk membangkitkan ekonomi kreatif Indonesia.

Data 16 (13 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat beliau mengisi sambutan pada acara Apresiasi Kreasi. Sandi menyebutkan bahwa dengan program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Beli Kreatif Lokal mampu meningkatkan daya jual produk lokal yang akan meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.

Tuturan:

(16.1) Saya melihat bahwa @ApresiasiKreasi yang telah kami selenggarakan di 16 kota, telah mampu mendorong efektivitas program Gerakan Nasional, Bangga Buatan Indonesia dan Beli Kreatif Lokal, serta telah terbukti konkret dapat meningkatkan omzet para pelaku usaha. (16.2) Yuk dukung terus guys! Semakin banyak kita berbelanja produk anak bangsa, semakin banyak kita berkontribusi bagi pemulihan ekonomi dan LAPANGAN KERJA.

Bentuk tuturan (16.2) *Yuk dukung terus guys! Semakin banyak kita berbelanja produk anak bangsa, semakin banyak kita berkontribusi bagi pemulihan ekonomi dan LAPANGAN KERJA*, secara eksplisit mengajak mitra tutur dalam melakukan sesuatu. Ciri-ciri kalimat ajakan adalah diawali dengan kata “yuk, ayo, mari, dan lain-lain” dan menggunakan intonasi naik. Diidentifikasi tuturan *Yuk dukung terus guys!* merupakan kalimat ajakan karena terdapat kata “yuk” di dalamnya. Sandi mengajak mitra tutur (warganet) untuk terus mendukung produk lokal karya anak bangsa sebagai dukungan dalam meningkatkan lapangan kerja masyarakat Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (16.2) merupakan tindak tutur direktif dengan verba mengajak.

4.1.3 Tuturan Ekspresif

Tuturan ekspresif merupakan tuturan yang dipakai saat penutur ingin menyatakan keadaan psikologis mengenai sesuatu. Bentuk dari tuturan ekspresif yaitu memuji, mengkritik, mengungkapkan terima kasih, meminta maaf, dan berbelasungkawa. Bentuk-bentuk dari tuturan ekspresif tersebut mempunyai ciri-ciri yang berbeda pada setiap kalimatnya. Ciri dari kalimat memuji yaitu bersifat ingin melegakan hati mitra tutur atau suatu perbuatan yang dianggap baik. lalu pada kalimat kritik yaitu tuturan yang sifatnya memberi kritikan yaitu kecaman atau sanggahan terhadap suatu hal atau perbuatan. Kemudian, pada kalimat mengungkapkan terima kasih biasanya berisi perkataan syukur terhadap budi baik seseorang. Tuturan meminta maaf adalah tuturan yang sifatnya memohon, yaitu permohonan ampun atas kesalahan dan kekeliruan. Terakhir, pada tuturan belasungkawa sifatnya

memberikan rasa simpati terhadap musibah yang dialami oleh mitra tutur. Berikut ini dijabarkan bentuk-bentuk dari jenis tindak tutur direktif pada akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno.

Data 17 (4 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat erupsi pada gunung Semeru. Sandi menuliskan belasungkawa dan mendoakan agar masyarakat yang berada di kaki gunung semeru dilindungi oleh Allah SWT.

Tuturan:

(17.1) *Innalillahi... Allahumma ajirni fii musibatii wakhluflii khoiron minha. Do'a terbaik utk saudara-saudara kita yg berada di sekitar kaki Gunung Semeru, Kab. Lumajang, beberapa bulan lalu saya sempat menyambangi Desa Wisata-nya, memastikan ekonomi & lapangan kerja hadir kembali.* (17.2) *Semoga semuanya diberikan keselamatan, kesehatan, dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Bentuk tuturan (17.1) *Innalillahi... Allahumma ajirni fii musibatii wakhluflii khoiron minha. Do'a terbaik utk saudara-saudara kita yg berada di sekitar kaki Gunung Semeru, Kab. Lumajang, beberapa bulan lalu saya sempat menyambangi Desa Wisata-nya, memastikan ekonomi & lapangan kerja hadir kembali,* tampak seperti kalimat yang mengekspresikan rasa simpati terhadap suatu hal. Pada tuturan (17.1) termasuk tindak tutur ekspresif belasungkawa atas musibah yang terjadi di Gunung Semeru. Sandi mengucapkan belasungkawa kepada masyarakat yang tinggal di kaki Gunung Semeru atas erupsi yang terjadi. Tuturan tersebut ditulis dengan tujuan memberikan rasa simpati kepada para korban yang mengalami musibah tersebut.

Data 18 (14 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan berisi ungkapan belasungkawa Sandi atas bencana yang sedang terjadi di NTT.

Tuturan:

(18.1) *Innalillahi wa inna ilaihi rojiun...* Turut berduka atas gempa dan tsunami yang terjadi di NTT. (18.2) Mari doakan bersama, semoga saudara-saudara kita diberikan keselamatan, keamanan dan kesehatan.

Pada tuturan (18.1) *Innalillahi wa inna ilaihi rojiun... Turut berduka atas gempa dan tsunami yang terjadi di NTT*, tampak seperti kalimat yang mengekspresikan rasa simpati terhadap suatu hal. Pada tuturan (18.1) termasuk tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa Sandi atas musibah tsunami dan gempa yang terjadi di Nusa Tenggara Timur. Sandi memberikan doa agar masyarakat Nusa Tenggara Timur diberikan keselamatan dan keamanan. Tuturan tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia ikut mendoakan dan menguatkan warga sekitar Nusa Tenggara Timur.

Data 19 (22 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat sulitnya ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Sandi merasa bersyukur karena telah berhasil menyalurkan bantuan kepada masyarakat Indonesia.

Tuturan:

(19.1) *Alhamdulillah*, di tengah pandemi dan tantangan ekonomi, banyak capaian yang patut disyukuri. (19.2) Program dan bantuan yang tepat sasaran, tepat manfaat, dan tepat waktu benar-benar terasa langsung pada masyarakat yang membutuhkan. (19.3) Kami akan terus bekerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas memastikan kebangkitan ekonomi akan segera terwujud dan lapangan kerja semakin banyak tercipta!

Data tuturan (19.1) *Alhamdulillah, di tengah pandemi dan tantangan ekonomi, banyak capaian yang patut disyukuri*, tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditulis Sandi dalam cuitan akun Twitternya. Pada tuturan (19.1) termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan rasa

syukur atas keberhasilannya dalam menyalurkan bantuan ekonomi kepada masyarakat terdampak Covid-19.

Data 20 (10 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat Sandi melakukan *video call* dengan ustadz Erick Yusuf yang sedang membuka peluncuran produk kesehatan buatan anak negeri. Sandi memberikan selamat serta sambutan melalui *video call* karena tidak dapat menghadiri acara tersebut secara langsung.

Tuturan:

(20.1) Selamat untuk Ustadz Erick Yusuf dan teman-teman yang telah meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa. (20.2) Kami mendukung, karena Ini sangat berpotensi untuk bisa ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya, berkontribusi bagi ekonomi nasional. (20.3) Bukan hanya #BanggaBuatanIndonesia, kita juga ingin agar produk-produk kreatif buatan Indonesia ini bisa memasyarakat dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Bentuk tuturan (20.1) *Selamat untuk Ustadz Erick Yusuf dan teman-teman yang telah meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa*, tampak seperti kalimat pujian. Diidentifikasi pada kalimat pujian bersifat menyenangkan lawan tutur. Dapat disimpulkan bahwa tuturan (20.1) tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditulis Sandi dalam cuitan akun Twitter-nya. Pada tuturan (20.1) termasuk tindak tutur ekspresif memuji dengan mengucapkan selamat yang diberikan kepada Ustadz Erick Yusuf dan tim. Sandi memberikan apresiasi kepada Ustadz Erick Yusuf karena telah meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan selamat serta apresiasi kepada Ustadz Yusuf karena telah menciptakan lapangan kerja baru dan membangkitkan produk kreatif karya anak bangsa.

Data 21 (5 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan tersebut terjadi saat Sandi mengumumkan bahwa Indonesia akan menjadi tuan rumah Miss Grand Internasional pada 25 Oktober 2022 mendatang. Sandi yang jabatannya sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mengharapkan wisata di Indonesia dapat dikenal oleh para finalis Miss Grand International.

Tuturan:

(21.1) Saya ucapkan selamat kepada Ivan Gunawan dan Yayasan Dunia Mega Bintang yang sukses menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Miss Grand International 2022, yang rencananya akan berlangsung pada 25 Oktober 2022. (21.2) Semoga event ini menjadi ajang pembuktian kebangkitan ekonomi Indonesia kepada dunia paska pandemi dan berdampak pada penciptaan LAPANGAN KERJA bagi masyarakat. (21.3) Karena selain di Jakarta, para finalis Miss Grand International 2022 juga akan melakukan sederet kegiatan di Pulau Bali dan destinasi-destinasi wisata lainnya. (21.4) Sukses guys!

Tuturan (21.1) *Saya ucapkan selamat kepada Ivan Gunawan dan Yayasan Dunia Mega Bintang yang sukses menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Miss Grand International 2022, yang rencananya akan berlangsung pada 25 Oktober 2022*, tampak seperti tindakan memuji yang memiliki fungsi menyenangkan lawan tutur. Pada tuturan (21.1) termasuk tindak tutur ekspresif memuji dengan mengucapkan selamat, Sandi memberikan ucapan selamat kepada publik figur Ivan Gunawan dan Yayasan Dunia Mega Bintang atas kesuksesannya untuk menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Miss Grand International 2022. Sandi mendukung acara tersebut karena dapat sekaligus memperkenalkan wisata Indonesia kepada finalis Miss Grand International. Tuturan tersebut dimaksudkan Sandi sebagai bentuk apresiasi terhadap keberhasilan Indonesia sebagai tuan rumah Miss Grand International 2022.

Data 22 (5 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi di rumah keluarga Sandi yang sedang merayakan ulang tahun anaknya, Sulaiman. Sandi memberikan ucapan rasa syukur atas ulang tahun Sulaiman yang dirayakan dengan cara berbagi kepada anak Yatim piatu.

Tuturan:

(22.1) Alhamdulillah sebagai rasa syukur kami, hari ini Sulaiman berbagi kebahagiaan dengan teman-teman sebayanya, Papa dan Mama bersyukur kamu tumbuh sehat dan pintar. (22.2) Semoga Allah SWT senantiasa menjaga mu nak, diberikan kesehatan dan keberkahan, Barakallah fii umrik

Bentuk tuturan (22.1) *Alhamdulillah sebagai rasa syukur kami, hari ini Sulaiman berbagi kebahagiaan dengan teman-teman sebayanya, Papa dan Mama bersyukur kamu tumbuh sehat dan pintar*, tampak seperti ungkapan rasa syukur atas bertambahnya umur yang diucapkan Sandi kepada putranya. Tuturan (22.1) *Alhamdulillah sebagai rasa syukur kami* tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditulis Sandi pada akun Twitter-nya. Pada tuturan (22.1) termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan rasa syukur, Sandi bersyukur karena telah diberikan anak yang sehat dan cerdas seperti Sulaiman. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberikan ucapan ulang tahun kepada Sulaiman yang dirayakan dengan cara berbagi kebahagiaan kepada anak Yatim piatu. Sandi sebagai pejabat negara yang mempunyai wibawa harus menampilkan kesan baik kepada warganet di Twitter.

4.1.4 Tuturan Komisif

Tuturan komisif adalah tuturan yang melibatkan pembicara atau penutur pada beberapa tindakan yang akan datang, seperti menjanjikan, bersumpah, dan menawarkan. Berikut ini dijelaskan bentuk dari jenis tuturan komisif pada akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno.

Data 23 (20 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi pada malam hari saat Sandi menggelar rapat dengan tim kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Sandi melakukan evaluasi dengan tim dan memastikan bahwa program kerja yang dilaksanakan selama satu tahun kebelakang dapat tepat sasaran dan tepat manfaat.

Tuturan:

(23.1) Selamat malam, semuanya. (23.2) Hari ini di @Kemenparekraf kami menggelar Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa apa yang kita kerjakan selama satu tahun ke belakang ini sudah tepat sasaran dan tepat manfaat. (23.3) Selain itu, kami juga membahas perencanaan untuk satu tahun ke depan. (23.4) Kami akan pastikan peluang usaha kembali tercipta, lapangan kerja semakin terbuka luas. (23.5) Kami percaya bahwa dengan kolaborasi, inovasi dan adaptasi, kebangkitan ekonomi akan segera terwujud. (6) Dan, dengan semangat Gercep, Geber dan Gaspol, kami selalu hadir untuk masyarakat pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif. (23.7) Kerja dengan keras dan tuntas!

Bentuk tuturan (23.4) *Kami akan pastikan peluang usaha kembali tercipta, lapangan kerja semakin terbuka luas*, tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif yang ditulis Sandi dalam cuitan akun Twitternya. Pada tuturan (23.4) termasuk tindak tutur komisif berjanji kepada masyarakat Indonesia. Sandi yang sedang melakukan Rapat Koordinasi Teknis bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif membahas program kerja yang akan dilakukan pada satu tahun mendatang. Sandi berjanji untuk menciptakan kembali peluang kerja dan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia di masa pandemi Covid-19. Tuturan tersebut dimaksudkan Sandi untuk bersama-sama dalam membangun peluang usaha dan terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Data 24 (30 Desember 2021)

Konteks:

Sandi bersama staf Kemenparekraf menghadiri sidang kabinet bersama Presiden Joko Widodo. Dalam rapat tersebut, Sandi menyatakan bahwa akan berkolaborasi dengan semua kementerian Indonesia untuk memenuhi pasokan bahan pokok dan menjaga harga bahan pokok tetap stabil.

Tuturan:

(24.1) Baru saja saya selesai menghadiri rapat sidang kabinet bersama Bapak Presiden @jokowi. (24.2) Alhamdulillah tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan meningkat di sejumlah tempat wisata & ini sejalan dgn apa yg kita usahakan bersama dalam rangka bangkitkan ekonomi & lapangan kerja. (24.3) Kami di

@Kemenparekraf berkomitmen utk berkolaborasi dgn semua pihak terutama dalam menyediakan rantai pasokan bahan pokok sehingga harga-harga seperti telur, cabai, bawang merah & lain sebagainya bisa terkontrol dgn baik melalui program agrowisata yang akan kita terus jalankan.

Bentuk tuturan (24.3) *Kami di @Kemenparekraf berkomitmen utk berkolaborasi dgn semua pihak terutama dalam menyediakan rantai pasokan bahan pokok sehingga harga-harga seperti telur, cabai, bawang merah & lain sebagainya bisa terkontrol dgn baik melalui program agrowisata yang akan kita terus jalankan*, di atas termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif dengan verba berjanji. Pada tuturan kode (24.3) Sandi berjanji akan berkomitmen dalam memenuhi pasokan bahan pokok dan menjaga harga bahan pokok tetap stabil. Tuturan tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia tetap terpenuhi dalam pasokan bahan pokok di masa pandemi Covid-19.

4.1.5 Tuturan Deklaratif

Tuturan deklaratif merupakan ilokusi yang bila performansinya berhasil atau menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas, misalnya: mendukung, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, mengucilkan, menentukan, dan lain sebagainya. Pada ilokusi ini biasanya dituturkan oleh orang yang cukup berpengaruh di lingkungan sosialnya. Berikut ini dijelaskan bentuk dari jenis tindak tutur direktif pada akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno.

Data 24 (10 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat Sandi melakukan *video call* dengan ustadz Erick Yusuf yang sedang membuka peluncuran produk kesehatan buatan anak negeri. Sandi memberikan selamat serta sambutan melalui *video call* karena tidak dapat menghadiri acara tersebut secara langsung.

Tuturan:

(24.1) Selamat untuk Ustadz Erick Yusuf dan teman-teman yang telah meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa. (24.2) Kami mendukung, karena Ini sangat berpotensi untuk bisa ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya, berkontribusi bagi ekonomi nasional. (24.3) Bukan hanya #BanggaBuatanIndonesia, kita juga ingin agar produk-produk kreatif buatan Indonesia ini bisa memasyarakat dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Pada tuturan (24.2) *Kami mendukung, karena Ini sangat berpotensi untuk bisa ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya, berkontribusi bagi ekonomi nasional*, di atas termasuk tindak tutur ilokusi deklarasi dengan verba mendukung. Sandi sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendukung produk karya anak bangsa seperti untuk meningkatkan ekonomi Indonesia. tuturan tersebut dimaksudkan Sandi untuk mendukung sekaligus mengapresiasi lawan tutur, juga dapat dijadikan motivasi bagi anak muda Indonesia.

4.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Twitter @sandiuno

Leech (1993:162) menyatakan fungsi tindak tutur ilokusi dapat diklasifikasi menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Fungsi tindak tutur ilokusi tersebut yaitu kompetitif (bersaing), konvivial (menyenangkan), kolaboratif (kerja sama), dan konflikatif (bertentangan). Cuitan dalam akun Twitter @sandiuno diasumsikan mempunyai empat fungsi tindak tutur ilokusi tersebut. Dengan demikian, penjelasan mengenai fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam cuitan akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno ini dapat ditempuh melalui teori tindak tutur tersebut. Berikut merupakan uraian tentang keempat fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam cuitan akun Twitter @sandiuno.

4.2.1 Fungsi Kompetitif (Bersaing)

Pada dasarnya suatu tuturan dapat dikatakan tidak sopan apabila tuturan tersebut dapat merepotkan, merugikan, dan menyusahkan lawan tutur. Sebagai seorang Menteri yang harus menjaga nama baik serta

kewibawaannya, Sandi dalam cuitannya tidak pernah mengungkapkan ujaran kebencian yang dapat memicu pertengkaran.

4.2.2 Fungsi Konvivial (Menyenangkan)

Fungsi konvivial merupakan tuturan yang memiliki tata krama. Tujuan ilokusi ini sejalan dengan tujuan sosial. Pada fungsi konvivial (menyenangkan), kesopanan memiliki bentuk yang positif untuk menunjukkan rasa hormat dengan mencari kesempatan dalam beramah tamah, misalnya mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, dan lain sebagainya. Berikut merupakan penjelasan fungsi konvivial dalam akun Twitter @sandiuno.

Data 25 (04 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat terjadinya erupsi pada gunung Semeru. Sandi menuliskan belasungkawa dan mendoakan agar masyarakat yang berada di kaki gunung semeru dilindungi oleh Allah SWT.

Tuturan:

(25.1) Innalillahi... Allahumma ajirnii fii musibatii wakhluffii khoiron minha. (25.2) Do'a terbaik utk saudara-saudara kita yg berada di sekitar kaki Gunung Semeru, Kab. Lumajang, beberapa bulan lalu saya sempat menyambangi Desa Wisata-nya, memastikan ekonomi & lapangan kerja hadir kembali. (25.3) Semoga semuanya diberikan keselamatan, kesehatan, dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Pada data (25) di atas terkandung fungsi konvivial dengan verba mengucapkan belasungkawa. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat pada kode (25.2) *Do'a terbaik utk saudara-saudara kita yg berada di sekitar kaki Gunung Semeru, Kab. Lumajang, beberapa bulan lalu saya sempat menyambangi Desa Wisata-nya, memastikan ekonomi & lapangan kerja hadir kembali*. Tindak Ilokusi tersebut memiliki fungsi konvivial, yang mana dalam tuturan tersebut, Sandi memberikan doa atas terjadinya musibah meletusnya Gunung Semeru.

Sandi memberikan ucapan belasungkawa serta doa untuk masyarakat yang

tinggal di kaki Gunung Semeru. Tuturan yang dilakukan Sandi mengandung tata krama dan bertujuan untuk memberikan rasa simpati kepada mitra tutur. Tindak tutur mengucapkan belasungkawa tersebut termasuk dalam fungsi konvivial karena tuturan penutur memiliki bentuk positif dalam menunjukkan rasa hormat dalam bersopan santun. Berdasarkan penjelasan tersebut, data tuturan (25.2) ditinjau dari fungsinya dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi konvivial.

Data 26 (04 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan berlangsung saat siang hari dan berlokasi di salah satu gerai oleh-oleh di daerah Labuan Bajo. Suasana saat itu cukup ramai karena para karyawan toko yang menawarkan kain motif khas Labuan Bajo kepada Sandi. Dengan ditemani oleh staff, Sandi membelikan beberapa baju untuk diberikan kepada putra putrinya di Jakarta. Dengan disertai video di dalam cuitannya, Sandi memperlihatkan satu kaos untuk Sulaiman dan satu kain motif Manggarai untuk Amyra.

Tuturan:

(26.1) Guys sebelum kembali ke Jakarta kemarin, saya menyempatkan membeli kado untuk Sulaiman dan Amyra di sentra oleh-oleh Labuhan Bajo, yang letaknya persis di seberang bandara. (26.2) Produk-produk ekonomi di NTT sangat beragam, model fesyennya kekinian, dengan motif yang beragam. (26.3) Optimis ekonomi kreatif Indonesia akan semakin dikenal, lapangan kerja terbuka luas. (26.4) Bagi kalian yang ingin ke Labuhan Bajo, jangan lupa beli souvenir di tempat ini ya!

Pada data (26) di atas terkandung fungsi konvivial dengan verba menawarkan. Tuturan tersebut terdapat pada kode (26.4) *Bagi kalian yang ingin ke Labuhan Bajo, jangan lupa beli souvenir di tempat ini ya!* Dalam tuturan tersebut, Sandi menawarkan kepada masyarakat yang sedang berlibur ke Labuhan Bajo untuk membeli oleh-oleh di tempat Sandi membeli. Sandi menawarkan untuk membeli oleh-oleh di sana karena sebagai bentuk dukungan untuk produk lokal, agar meningkatkan ekonomi kreatif di Indonesia. Tuturan yang dituturkan oleh Sandi tersebut mengandung tata

krama dan bertujuan untuk beramah-tamah. Tindak tutur menawarkan tersebut termasuk dalam fungsi konvivial karena tuturan penutur memiliki bentuk positif dalam menunjukkan rasa hormat dan sopan santun.

Data 27 (05 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat Sandi mengumumkan bahwa Indonesia akan menjadi tuan rumah Miss Grand Internasional pada 25 Oktober 2022 mendatang. Sandi yang jabatannya sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia mengharapkan wisata di Indonesia dapat dikenal oleh para finalis Miss Grand International.

Tuturan:

(27.1) Saya ucapkan selamat kepada Ivan Gunawan dan Yayasan Dunia Mega Bintang yang sukses menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Miss Grand International 2022, yang rencananya akan berlangsung pada 25 Oktober 2022. (27.2) Semoga event ini menjadi ajang pembuktian kebangkitan ekonomi Indonesia kepada dunia paska pandemi dan berdampak pada penciptaan LAPANGAN KERJA bagi masyarakat. (27.3) Karena selain di Jakarta, para finalis Miss Grand International 2022 juga akan melakukan sederet kegiatan di Pulau Bali dan destinasi-destinasi wisata lainnya. Sukses guys!

Pada data (27) di atas terkandung fungsi konvivial dengan verba memuji. Tuturan tersebut terdapat pada tuturan kode (27.1) *Saya ucapkan selamat kepada Ivan Gunawan dan Yayasan Dunia Mega Bintang yang sukses menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Miss Grand International 2022, yang rencananya akan berlangsung pada 25 Oktober 2022.* Penutur memuji Ivan Gunawan karena telah berhasil menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah dalam ajang Miss Grand Indonesia 2022. Tuturan yang disampaikan penutur mengandung nilai kesopanan yang bersifat positif dengan tujuan penutur mencari kesempatan untuk beramah-tamah dengan cara memberikan pujian. Dengan diberikan pujian, mitra tutur akan merasa dihargai dan diapresiasi terhadap kerja keras yang sudah dilakukan dan menimbulkan perasaan senang.

Data 28 (10 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat Sandi melakukan *video call* dengan ustadz Erick Yusuf yang sedang membuka peluncuran produk kesehatan buatan anak negeri. Sandi memberikan selamat serta sambutan melalui *video call* karena tidak dapat menghadiri acara tersebut secara langsung.

Tuturan:

(28.1) Selamat untuk Ustadz Erick Yusuf dan teman-teman yang telah meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa. (28.2) Kami mendukung, karena Ini sangat berpotensi untuk bisa ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya, berkontribusi bagi ekonomi nasional. (28.3) Bukan hanya #BanggaBuatanIndonesia, kita juga ingin agar produk-produk kreatif buatan Indonesia ini bisa memasyarakat dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Pada data (28) di atas terkandung fungsi konvivial dengan verba mengucapkan selamat. Tuturan tersebut terdapat pada tuturan kode (28.1) *Selamat untuk Ustadz Erick Yusuf dan teman-teman yang telah meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa*. Penutur memberikan selamat kepada Ustadz Erick Yusuf karena telah berhasil meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa. Tuturan yang diujarkan oleh penutur mengandung nilai sopan santun yang bersifat positif dengan tujuan beramah-tamah dengan mitra tutur.

Data 29 (22 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan terjadi saat perayaan Hari Ibu. Sandi mengucapkan selamat hari ibu kepada sang ibu tercinta.

Tuturan:

(29.1) Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang Ibu berikan kepada kami, anak-anakmu. (29.2) Terima kasih telah menjadi panutan yang luar biasa. (29.3) Semoga Allah membalas itu semua dengan senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan. Selamat Hari Ibu! #HariIbu

Pada data (29) di atas termasuk dalam fungsi konvivial mengucapkan terima kasih yaitu pada tuturan kode (29.1) *Terima kasih atas*

segala kasih sayang dan pengorbanan yang Ibu berikan kepada kami, anak-anakmu. Tuturan Sandi di atas merupakan tindak tutur ekspresif terima kasih yang diucapkan kepada ibu saat peringatan Hari Ibu di Indonesia. Fungsi ucapan terima kasih pada tuturan tersebut melibatkan sopan santun, karena Sandi sebagai penutur mempunyai rasa hormat kepada mitra tutur yaitu ibunya.

4.2.3 Fungsi Kolaboratif (Bekerja Sama)

Fungsi kolaboratif merupakan tuturan yang tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini prinsip sopan santun tidak relevan. Pada fungsi kolaboratif, memiliki tujuan yang bersifat netral atau tidak melibatkan tujuan sosial, misalnya menyatakan, mengumumkan, melaporkan, dan memberitahukan suatu informasi kepada mitra tutur. Berikut merupakan penjelasan fungsi kolaboratif dalam cuitan akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno.

Data 30 (10 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan dalam cuitan Sandi di atas terjadi saat Sandi mengisi Webinar di Airlangga International Conference 2021. Sandi mengisi materi tentang Sustainable Development Goals (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk diketahui oleh masyarakat Indonesia.

Tuturan:

(30.1) Mungkin bagi sebagian orang, Sustainable Development Goals (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan masih asing didengar, namun inilah masa depan kita, yang menjadi acuan dalam membangun Indonesia dan dunia yang lebih baik pasca pandemi. (30.2) Kita harus bisa menyesuaikan, seiring dengan perkembangan zaman. (30.3) Sehingga sektor pariwisata nasional mampu mensejahterakan masyarakat, lapangan kerja tercipta, sekaligus berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. [Webinar Airlangga International Conference 2021]

Pada data (30) di atas terdapat fungsi kolaboratif dengan tindak direktif memerintah yaitu pada kode (30.2) *Kita harus bisa menyesuaikan, seiring dengan perkembangan zaman.* Tuturan Sandi di atas merupakan tindak tutur direktif memerintah kepada masyarakat yang membaca cuitan tersebut untuk saling bekerja sama dalam membangun sektor pariwisata di Indonesia. Tindak tutur memerintah tersebut termasuk fungsi kolaboratif karena tuturan tidak melibatkan sopan santun dan tuturan tersebut pada fungsi sopan santun tidak relevan.

Data 31 (18 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan dalam cuitan di atas terjadi saat Sandi sedang berada di Bali. Sandi meninjau beberapa sektor pariwisata di Bali dan meninjau posko vaksinasi Covid-19 khusus wisatawan asing dan pekerja migran. Ia ingin memastikan bahwa wisatawan asing mendapatkan vaksinasi Covid-19 untuk mencegah penyebaran virus corona.

Tuturan:

(31.1) Siang ini, saya bersama @smalakiano meninjau sentra vaksinasi di kawasan Nusa Dua, Bali yang ditujukan bagi wisatawan asing maupun pekerja migran yang berada di Pulau Bali. (31.2) Kegiatan ini dilakukan semata-mata demi kesehatan dan juga lancarnya aktivitas ekonomi, serta terciptanya LAPANGAN KERJA di Bali. (31.3) Oleh karena itu, kami tidak ingin ada satu orang pun yang belum tervaksinasi. (31.4) Kegiatan ini akan terus kami lakukan, dengan kolaborasi lintas sektor. (31.5) Kami berharap Bali sebagai jantung pariwisata Indonesia bisa bangkit lebih baik lagi!

Pada (31) di atas terkandung fungsi kolaboratif dengan tindak asertif memberitahu yaitu pada kode (31.2) *Kegiatan ini dilakukan semata-mata demi kesehatan dan juga lancarnya aktivitas ekonomi, serta terciptanya LAPANGAN KERJA di Bali.* Tuturan di atas merupakan tindak tutur memberitahu atau mengumumkan mengenai kegiatan Sandi yang dilakukan di Bali dengan mengunjungi sentra Vaksinasi Covid-19. Tindak tutur memberitahu tersebut termasuk fungsi kolaboratif karena penutur tidak melibatkan sopan santun, serta fungsi sopan santun tidak relevan dalam

tuturan tersebut. Penutur hanya memberikan informasi kepada mitra tutur sebagai bentuk pengumuman berupa berita.

4.2.4 Fungsi Konfliktif (Bertentangan)

Fungsi konfliktif merupakan tuturan yang tidak memiliki unsur kesopanan. Fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan atau suatu perdebatan antara penutur dengan lawan tutur. Tujuan ilokusi di sini bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, menegur, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan penjelasan fungsi konfliktif dalam cuitan akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno.

Data 32 (21 Desember 2021)

Konteks:

Tuturan dalam cuitan Sandi tersebut berisi tentang penegasan kepada masyarakat Indonesia yang datang dari luar negeri dan melakukan karantina menggunakan fasilitas yang dibiayai oleh pemerintah. Sandi menegaskan bahwa yang hanya boleh menggunakan fasilitas dengan dibiayai oleh pemerintah hanyalah pekerja migran yang kembali ke Indonesia.

Tuturan:

(32.1) Masih menemukan masyarakat yang mampu berwisata dan berbelanja di luar negeri, tetapi begitu pulang karantina di fasilitas yang dibiayai pemerintah. (32.2) Secara tegas kami sampaikan bahwa fasilitas karantina yang dibiayai pemerintah diperuntukkan bagi pekerja migran yang kembali ke Indonesia. (32.3) Mereka memang diberikan akses untuk melakukan karantina terpusat sebelum kembali ke daerahnya masing-masing. (32.4) Kami mengimbau agar masyarakat lebih memilih untuk berwisata #DiIndonesiaAja. (32.5) Belanja produk-produk ekonomi kreatif lokal, demi mempercepat kebangkitan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja.

Pada data (32) di atas terdapat fungsi konfliktif dengan tindakan ekspresif menegur yaitu pada tuturan kode (32.1) *Masih menemukan masyarakat yang mampu berwisata dan berbelanja di luar negeri, tetapi begitu pulang karantina di fasilitas yang dibiayai pemerintah.* Lalu

dilanjutkan pada tuturan kode (32.2) *Secara tegas kami sampaikan bahwa fasilitas karantina yang dibiayai pemerintah diperuntukkan bagi pekerja migran yang kembali ke Indonesia*, tuturan Sandi di atas merupakan teguran untuk masyarakat yang bukan imigran tetapi masih menggunakan fasilitas karantina milik pemerintah. Sandi menyampaikan tegurannya pada cuitan yang diunggah di Twitter. Fungsi konflikatif menegur dalam tuturan tersebut masih menerapkan prinsip kesopanan karena tuturan yang disampaikan tidak menimbulkan pertentangan. Sandi sebagai Menteri Pariwisata tentu saja tidak menuturkan tuturan yang membuat pertentangan antarmasyarakat. Oleh karena itu, dalam tuturan data (32) Sandi hanya menegur dengan tidak mengolok-olok atau menyumpahi kelompok tertentu yang telah melanggar aturan Pemerintah.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur asertif yang berisi informasi tentang penurunan angka Covid-19 di Indonesia. Sandi dalam cuitannya melakukan tindak tutur asertif memberitahu dan menjelaskan penurunan angka Covid-19 di Indonesia. Sandi menggunakan tuturan yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur (warganet) yang membaca cuitan tersebut. Terbukti dari banyaknya komentar dan *viewers* dalam akun Twitter @sandiuono.

Pada tindak tutur direktif, Sandi dalam cuitannya menuturkan tuturan memerintah untuk membeli dan mendukung produk lokal buatan negeri. Hal itu dilakukan Sandi dengan tujuan untuk mendukung ekonomi kreatif Indonesia. Dalam tuturan direktif melarang, Sandi menuturkan larangan untuk masyarakat Indonesia yang masih melanggar kebijakan Pemerintah mengenai protokol kesehatan.

Pada tindak tutur ekspresif dalam cuitan Sandi berisi tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan belasungkawa. Selain itu, dalam tindakan ekspresif yang dituturkan melalui Twitter juga berisikan tuturan memuji dan mengapresiasi atas kinerja staf Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Sebagai seorang Menteri, tentu saja hal tersebut digunakan Sandi sebagai momentum dalam beramah-tamah dengan masyarakat Indonesia.

Pada tindak tutur komisif dalam cuitan Sandi menuturkan bahwa beliau berjanji dan berkomitmen kepada masyarakat Indonesia untuk meningkatkan lapangan kerja dan ekonomi kreatif Indonesia. Dengan menjadi seorang Menteri, Sandi harus banyak memberikan janji serta bukti dari tuturan yang telah disampaikan sebelumnya kepada masyarakat.

Sedangkan pada tuturan deklaratif, dalam cuitan Sandi terdapat tuturan dukungan terhadap produk lokal buatan Indonesia untuk meningkatkan ekonomi kreatif Indonesia. Sebagai Menteri yang mempunyai wewenang serta hak, Sandi secara terbuka mendukung kreatifitas dalam menciptakan lapangan kerja di Indonesia.

Fungsi ilokusi dalam akun Twitter @sandiuono adalah fungsi konvivial, kolaboratif, dan konfliktif. Tidak terdapat fungsi kompetitif dalam cuitan Sandi, karena tidak ada cuitan yang berupa persaingan antara Sandi dan Menteri lainnya. Fungsi konvivial dalam cuitan Sandi terjadi pada tuturan menawarkan, memuji, dan mengucapkan selamat. Fungsi kolaboratif dalam cuitan Sandi terjadi pada tuturan memerintah dan memberitahu. Fungsi konfliktif dalam cuitan Sandi terjadi pada tuturan tentang bagaimana menyikapi tindakan masyarakat yang bertentangan dengan aturan Pemerintah. Sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tentu saja Sandi sangat menjaga perilaku dan tuturannya di hadapan masyarakat. Oleh karena itu, Sandi tidak pernah menuturkan tuturan yang dapat menimbulkan pertentangan antarmasyarakat.

Tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam cuitan Sandi, paling banyak menggunakan tindak tutur ilokusi direktif. Hal itu digunakan Sandi untuk memerintah masyarakat dalam mematuhi aturan Pemerintah dan merekomendasikan wisata Indonesia kepada masyarakat. Pada fungsi tindak tutur ilokusi, paling banyak digunakan fungsi konvivial (menyenangkan). Fungsi konvivial digunakan untuk beramah tamah dan menyenangkan hati lawan tutur, sehingga fungsi tersebut paling banyak digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan data yang diperoleh terkait tindak tutur ilokusi dalam akun Twitter Sandiaga Salahuddin Uno, peneliti menyarankan dua hal, yaitu sebagai berikut.

Pertama, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih perlu disempurnakan guna mengungkapkan fakta-fakta terkait penggunaan tindak tutur dalam media sosial Twitter. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait kajian pragmatik khususnya tindak tutur. Penemuan baru maupun pengembangan dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan di bidang kebahasaan.

Kedua, penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti satu akun Twitter dengan ruang lingkup kajian yang belum luas. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya pada bidang pragmatik agar mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait tindak tutur yang digunakan pada media sosial Twitter. Penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran lebih luas dan menjadi bahan diskusi apabila terdapat perbedaan penemuan antara peneliti ini dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasita, Sriainun. 2021. *Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Sandiaga Uno di Youtube: Tinjauan Pragmatik*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Alviah, In. 2014. *Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Para Priyayi karya Umar Kayam*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, halaman 128 135.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2017. *Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 1, halaman 38 47.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2004. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gatra. 2012. *Indonesia Peringkat Lima Pengguna Twitter*. Portal Kominfo. <https://portal.kominfo.go.id/berita/kini/43> [Diakses Tanggal 18 Februari 2022]
- Hardiati, Wiwin. 2018. *Tindak Tutur Sarkastik di Media Sosial (Sarcastic Speech Acts in Social Media)*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Volume 8, halaman 123 131.
- Ramadhan Syahrul. 2022. *Kumpulan Contoh Motto Skripsi Terbaik, Penuh Motivasi dan Makna*. Medcom.id. <https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/Obz4wXYK-kumpulan-contoh-motto-skripsi-terbaik-penuh-makna-dan-memotivasi> [diakses tanggal 18 Juli 2022, pukul 21:07 WIB]
- Reporter. 2018. *Dekati Milenial, Sandiaga Gunakan Bahasa Campur Ala 'Anak Jaksel'*. Merdeka.com. [Diakses Tanggal 13 Januari 2022]
- Syifa Husnu. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter terhadap Sikap Fanatisme Penggemar (Studi pada Media Sosial Twitter @btobindonesia)*. Jurnal Humaniora. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/idea/article/view/4935> [Diakses Tanggal 11 Juli 2022]
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.

- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prihatin, Yulianah. 2021. *Tindak Tutur Ilokusi Sandiaga Uno dalam Talkshow Mata Najwa*. Sastronesia: Jurnal Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 9, halaman 102-110.
- Putri, Dianingtyas. 2017. *Analisis Retorika pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017*. Skripsi: Universitas Bakrie.
- Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kaji Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang. IKIP. Semarang Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Darsita. 2012. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Adabia Press.
- Twitter.com/sandiuno [Diakses Tanggal 18 Mei 2022]
- Wibisono. 1996. *Kebudayaan dan Teknologi*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

(1 Desember 2021)

“Setibanya di Labuan Bajo, saya bersama Wamendes @budimuni98 langsung menuju ke Ende, Nusa Tenggara Timur untuk selanjutnya meneruskan perjalanan via darat ke Desa Wisata Detusuko Barat. Dibutuhkan KOLABORASI aktif dan strategis antar lintas kementerian dan lembaga, agar program yang digulirkan tidak berjalan sendiri-sendiri, untuk bisa menyelamatkan LAPANGAN KERJA bagi masyarakat pelaku parekraf. Siap semua?”

(2 Desember 2021)

“Guys, bagi kalian yang menyukai wisata sejarah wajib datang ke Rumah Persinggahan Bung Karno ini lho! Selama 4 tahun Bung Karno tinggal di Ende, konon katanya di sinilah tempat yang menjadi inspirasi, memberikan ide dan gagasan mengenai kebhinekaan dan kebangsaan, khususnya dalam merumuskan dasar negara yaitu Pancasila. Wisata sejarah saat ini menjadi primadona, karena kita diajak untuk bernostalgia ke masa lalu, dan ke depan akan terus kita kembangkan agar dapat lebih mensejahterakan penduduknya, ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya. Merdeka!”

(3 Desember 2021)

“Pagi tadi ditemani secangkir kopi menikmati pemandangan yang begitu indah di Desa Wisata Wae Rebo, NTT. Kata penduduk setempat, baru saya menteri yang berkunjung dengan berjalan kaki dan mendaki dari Kampung Dintor menuju negeri di atas awan tersebut. Saya memilih untuk mendaki, karena sepanjang jalannya banyak spot-spot menarik dan bisa kita hidupkan sektor ekonomi kreatifnya yang insyallah akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan juga kebangkitan ekonomi. Destinasi wisata seperti inilah yang akan kita terus optimalkan menjadi tren wisata masa kini dan masa yang akan datang, yakni wisata yang *localized* dan *customized*.”

(4 Desember 2021)

“Innalillahi... Allahumma ajirnii fii musibatii wakhluffii khoiron minha. Do'a terbaik utk saudara-saudara kita yg berada di sekitar kaki Gunung Semeru, Kab. Lumajang, beberapa bulan lalu saya sempat menyambangi Desa Wisata-nya, memastikan ekonomi & lapangan kerja hadir kembali. Semoga semuanya diberikan keselamatan, kesehatan, dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.”

“Guys sebelum kembali ke Jakarta kemarin, saya menyempatkan membeli kado untuk Sulaiman dan Amyra di sentra oleh-oleh Labuhan Bajo, yang letaknya persis di seberang bandara. Produk-produk ekonomi di NTT sangat beragam, model fesyennya kekinian, dengan motif yang beragam. Optimis ekonomi kreatif Indonesia akan semakin dikenal, lapangan kerja terbuka luas. Bagi kalian yang ingin ke Labuhan Bajo, jangan lupa beli souvenir di tempat ini ya!”

(5 Desember 2021)

“Saya ucapkan selamat kepada Ivan Gunawan dan Yayasan Dunia Mega Bintang yang sukses menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Miss Grand International 2022, yang rencananya akan berlangsung pada 25 Oktober 2022. Semoga event ini menjadi ajang pembuktian kebangkitan ekonomi Indonesia kepada dunia paska pandemi dan berdampak pada penciptaan LAPANGAN KERJA bagi masyarakat. Karena selain di Jakarta, para finalis Miss Grand International 2022 juga akan melakukan sederet kegiatan di Pulau Bali dan destinasi-destinasi wisata lainnya. Sukses guys!”

(6 Desember 2021)

“Malam ini saya menerima kunjungan dari Mr Sheikh Abdulaziz Abdul Rahman Hasam Al Thani (Kakak dari Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani, Emir Qatar saat ini). Kami berbincang mengenai banyak hal, terutama dalam pengembangan wisata dan ekonomi kreatif antara kedua negara yang akan berdampak pada penciptaan LAPANGAN KERJA. Tahun depan Qatar akan menjadi tuan rumah piala dunia 2022, dan tentunya akan bisa menjadi mitra strategis kita dalam mengembangkan sport tourism, serta kita bisa ikut andil dalam menyiapkan produk-produk kreatif anak bangsa dan mempromosikannya kepada dunia.”

(7 Desember 2021)

“Alhamdulillah, walaupun sempat menunggu karena terkendala covid-19, akhirnya renovasi Kolam Renang Bulungan yang iconic dan bersejarah ini dapat selesai. Bukan hanya sekedar renovasi, yang membanggakan adalah fasilitasnya ditingkatkan menjadi standar internasional. Yeayy!. Sebagai Dewan Pembina PRSI saya berkesempatan mencoba dan merasakan lintasannya, untuk bisa saya berikan masukan dan laporkan kepada para pengurus di organisasi. Semoga semakin banyak atlit-atlit nasional dan dunia yang kita cetak dengan fasilitas ini, sehingga membuka peluang LAPANGAN KERJA untuk menjadi atlit-atlit professional.”

(8 Desember 2021)

“Ingin sehat dan bugar? Yuk guys, mulai membiasakan hidup sehat dan berolahraga! Kami turut mendukung penuh kampanye ‘Sehat di Rumah Sendiri’ dan ‘Semua Ada di Indonesia’, karena hal ini sesuai dengan program yang sedang kami canangkan yaitu wisata kesehatan. Melalui sosialisasi dan promosi yang tepat, kami harap akan meningkatkan taraf hidup kesehatan masyarakat, sehingga dapat terus produktif dalam menjalankan aktivitas usaha, dan akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya.”

(10 Desember 2021)

“Selamat untuk Ustadz Erick Yusuf dan teman-teman yang telah meluncurkan produk kesehatan karya anak bangsa. Kami mendukung, karena Ini sangat berpotensi untuk bisa ciptakan LAPANGAN KERJA seluas-luasnya, berkontribusi bagi ekonomi nasional. Bukan hanya #BanggaBuatanIndonesia, kita juga ingin agar produk-produk kreatif buatan Indonesia ini bisa memasyarakat dan memberikan manfaat bagi banyak orang.”

“Siang tadi saya mendatangi langsung ruangan dan tim yang tanpa lelah bekerja untuk mengeksekusi program *staycation* untuk para nakes (tenaga kesehatan). Sesuai instruksi saya, untuk GERCEP memberikan reward, sebagai bentuk apresiasi kepada para nakes yang selama 18 bulan bekerja mengorbankan waktu, jiwa dan raganya, berada di garis terdepan memastikan keselamatan masyarakat kita yang terkena covid-19. Ini bukti bahwa kita berkomitmen menghadirkan program yang tepat manfaat, tepat sasaran dan tepat waktu. Sehingga aktivitas masyarakat saat ini mulai pulih, ekonomi dan LAPANGAN KERJA bangkit.”

“Mungkin bagi sebagian orang, Sustainable Development Goals (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan masih asing didengar, namun inilah masa depan kita, yang menjadi acuan dalam membangun Indonesia dan dunia yang lebih baik pasca pandemi. Kita harus bisa menyesuaikan, seiring dengan perkembangan zaman. Sehingga sektor pariwisata nasional mampu mensejahterakan masyarakat, lapangan kerja tercipta, sekaligus berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. [Webinar Airlangga International Conference 2021]”

(11 Desember 2021)

“Alhamdulillah, kami bersyukur bahwa acara @ApresiasiKreasi yang kita selenggarakan tahun ini dapat berjalan tepat sasaran, tepat manfaat dan tepat waktu. Dan terkurasi 16 produk terbaik dari berbagai daerah di Indonesia untuk hadir dalam acara ini. Yang sangat menggembirakan adalah testimoni dari para peserta menunjukkan bahwa omset mereka meningkat dua sampai tiga kali lipat setelah mengikuti program AKI, bahkan sebagian dari mereka

sudah ekspor dan menyerap LAPANGAN KERJA lebih banyak. Sudah ada rencana ke mana hari ini? Jika belum, hadir yuk dalam acara Puncak @ApresiasiKreasi 2021 di Gandaria City Mall, Jakarta. Hari ini, hari terakhir lho, dan ada guest star nya juga. Sampai jumpa guys!”

(12 Desember 2021)

“Selamat HARBOLNAS 12.12! Tanggal kembar kembali lagi nih! Share dong guys belanja online kalian di hari ini. Pastikan kalian belinya dari UMKM lokal ya. Dengan begitu kalian turut membantu membangkitkan EKONOMI & membuka peluang usaha serta LAPANGAN KERJA untuk masyarakat kita.”

(13 Desember 2021)

“Saya melihat bahwa @ApresiasiKreasi yang telah kami selenggarakan di 16 kota, telah mampu mendorong efektivitas program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dan Beli Kreatif Lokal, serta telah terbukti konkret dapat meningkatkan omzet para pelaku usaha. Yuk dukung terus guys! Semakin banyak kita berbelanja produk anak bangsa, semakin banyak kita berkontribusi bagi pemulihan ekonomi dan LAPANGAN KERJA.”

“Sebagai upaya GERCEP dalam musibah erupsi Gunung Semeru, saya memonitoring secara langsung tim manajemen krisis yang kami turunkan dengan berkoordinasi bersama Bapak Bupati @thoriqul_haq, bagi kami erupsi ini serius, karena berdampak pada 12 Desa Wisata Kabupaten Lumajang. Ini sebagai ikhtiar agar bantuan yang diturunkan bisa TEPAT SASARAN, TEPAT MANFAAT dan TEPAT WAKTU untuk percepatan pemulihan ekonomi dan LAPANGAN KERJA.”

(14 Desember 2021)

“Pagi tadi mengantar Sulaiman pergi ke Sekolah setelah selesai berolahraga. Guys, perhatian sekecil apapun sangat bernilai bagi putra/putri kita & akan menjadi memori yg dikenang seumur hidup. Ini bukan hanya sbg bagian dari keseharian & rutinitas, namun rasa sayang & cinta kita.”

“Innalillahi wa inna ilaihi rojiun... Turut berduka atas gempa dan tsunami yang terjadi di NTT. Mari doakan bersama, semoga saudara-saudara kita diberikan keselamatan, keamanan dan kesehatan.”

“Guys, bagi yang sudah berencana berlibur akhir tahun ini, saya mengajak kalian semua untuk berwisata #DiIndonesiaAja, kita harus mawas diri karena varian omicron yang sedang berkembang di negara-negara lain saat ini cukup mengkhawatirkan. Oleh karena itu saya mengajak rekan-rekan HIPMI untuk merayakan Natal dan Tahun Baru dengan berwisata

#DiIndonesiaAja dan beli produk-produk ekonomi kreatif lokal, untuk ikut berpartisipasi dalam penciptaan LAPANGAN KERJA.”

(15 Desember 2021)

“Kesan dari saya setelah menonton film Merindu Cahaya de Amstel adalah Inspiratif dan menggugah! Saya merekomendasikan untuk teman-teman bisa menonton, kita dukung LAPANGAN KERJA sektor perfilman nasional seluas-luasnya. Soo... Ajak saudara, teman dan pasangan kalian untuk nonton di bioskop tanggal 20 Januari 2022 ya!”

(18 Desember 2021)

“Di acara Rakerda HIPMI Jaya kemarin saat di Jakarta, saya mengajak adik-adik saya ini untuk mendukung pariwisata dalam negeri dengan berwisata #DiIndonesiaAja. Kita bantu geliatkan ekonomi dan lapangan kerja masyarakat agar segera bangkit. Sinergi pengusaha dan pemerintah ini perlu dijalin terus secara berkesinambungan, dan anak-anak muda akan sangat berperan, menjadi lokomotif dalam kebangkitan ekonomi nasional.”

“Siang ini, saya bersama @smalakiano meninjau sentra vaksinasi di kawasan Nusa Dua, Bali yang ditujukan bagi wisatawan asing maupun pekerja migran yang berada di Pulau Bali. Kegiatan ini dilakukan semata-mata demi kesehatan dan juga lancarnya aktivitas ekonomi, serta terciptanya LAPANGAN KERJA di Bali. Oleh karena itu, kami tidak ingin ada satu orang pun yang belum tervaksinasi. Kegiatan ini akan terus kami lakukan, dengan kolaborasi lintas sektor. Kami berharap Bali sebagai jantung pariwisata Indonesia bisa bangkit lebih baik lagi!”

(19 Desember 2021)

“Kita patut berbangga bahwa diantara negara-negara ASEAN, Indonesia memiliki rata-rata nilai tertinggi (3,2) dalam pilar sumber daya budaya & bisnis perjalanan. Namun masih ada masalah lainnya yang harus kita terus lakukan pembenahan, yakni dari segi kebersihan dan kehegienenisan. Jika kita bisa tuntaskan dalam waktu cepat, kita percaya pariwisata kita akan semakin diminati masyarakat dunia. Dan, dampak langsung yang bisa dirasa adalah menggeliatnya ekonomi, dan terciptanya LAPANGAN KERJA.”

(20 Desember 2021)

“Setibanya di Jakarta kemarin sore, saya meninjau kawasan Bandara Soekarno-Hatta utk memastikan seluruh protokol kesehatan telah dilaksanakan dgn baik. Karena saya merasakan sendiri bahwa pariwisata & ekonomi kreatif sudah kembali menggeliat, LAPANGAN KERJA sudah kembali tercipta. Saya ingin kebangkitan ekonomi yang telah terasa ini juga diiringi dengan semakin terkendalnya angka covid-19 di Indonesia. Jangan

sampai lengah ya guys, karena menjadi harapan kita semua EKONOMI dapat semakin membaik, LAPANGAN KERJA semakin terbuka luas.”

“Selamat malam, semuanya. Hari ini di @Kemenparekraf kami menggelar Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa apa yang kita kerjakan selama satu tahun ke belakang ini sudah tepat sasaran dan tepat manfaat. Selain itu, kami juga membahas perencanaan untuk satu tahun ke depan. Kami akan pastikan peluang usaha kembali tercipta, lapangan kerja semakin terbuka luas. Kami percaya bahwa dengan kolaborasi, inovasi dan adaptasi, kebangkitan ekonomi akan segera terwujud. Dan, dengan semangat Gercep, Geber dan Gaspol, kami selalu hadir untuk masyarakat pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif. Kerja dengan keras dan tuntas!”

(21 Desember 2021)

“Masih menemukan masyarakat yang mampu berwisata dan berbelanja di luar negeri, tetapi begitu pulang karantina di fasilitas yang dibiayai pemerintah. Secara tegas kami sampaikan bahwa fasilitas karantina yang dibiayai pemerintah diperuntukkan bagi pekerja migran yang kembali ke Indonesia. Mereka memang diberikan akses untuk melakukan karantina terpusat sebelum kembali ke daerahnya masing-masing. Kami mengimbau agar masyarakat lebih memilih untuk berwisata #DiIndonesiaAja. Belanja produk-produk ekonomi kreatif lokal, demi mempercepat kebangkitan ekonomi dan terciptanya lapangan kerja.”

(22 Desember 2021)

“Setiap ada musibah yang menimpa saudara-saudara kita, saya selalu menginstruksikan team di @Kemenparekraf untuk gerak cepat memberikan bantuan. Pastikan pemerintah hadir untuk memenuhi kebutuhan mereka. Jangan sampai di tengah pandemi dan tantangan ekonomi, mereka merasa sendiri menghadapi segala kesulitan ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. Aamiin ya rabbal alamin.”

(27 Desember 2021)

“Alhamdulillah, di tengah pandemi dan tantangan ekonomi, banyak capaian yang patut disyukuri. Program dan bantuan yang tepat sasaran, tepat manfaat, dan tepat waktu benar-benar terasa langsung pada masyarakat yang membutuhkan. Kami akan terus bekerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, dan kerja ikhlas memastikan kebangkitan ekonomi akan segera terwujud dan lapangan kerja semakin banyak tercipta!”

(30 Desember 2021)

“Banyak perjuangan, cita dan cinta yang kita lalui untuk terus memberikan energi positif. Terus bergerak cepat menyentuh secara langsung desa-desa serta pelaku UMKM di pelosok negeri sehingga terciptanya KEBANGKITAN EKONOMI dan LAPANGAN KERJA. Mari kita sambut tahun 2022 dengan semangat inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Terapkan selalu etos #Kerja4As: Kerja keras, cerdas, tuntas dan ikhlas untuk hadirkan program tepat sasaran, tepat manfaat dan tepat waktu.”

